

**IMPLEMENTASI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA  
DENGAN KEGIATAN (P5) PADA PENGUATAN KARAKTER SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 1 GUMUKMAS JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris IPS



Oleh :  
**M Khoirur Roziqin**  
NIM : T20199025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2025**

**IMPLEMENTASI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA  
DENGAN KEGIATAN (P5) PADA PENGUATAN KARAKTER SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 1 GUMUKMAS JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk  
memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris IPS

Oleh :

**M Khoirur Roziqin**  
**NIM : T20199025**



Disetujui Pembimbing

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

**Muhammad Eka Rahman, S. Pd., M. SEI**

NIP. 198711062023211016

**IMPLEMENTASI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA  
DENGAN KEGIATAN (P5) PADA PENGUATAN KARAKTER SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 1 GUMUKMAS JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Rabu  
Tanggal : 4 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Dr. Khoirul Anwar M.Pd.I  
NIP. 198306222015031001

Sekretaris

Novifa Nurul Islami, M.Pd  
NIP. 198711212020122002

Anggota:

1. Dr. Ubaidillah, M.Pd.I

2. Muhammad Eka Rahman, M.SEI

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abduh Mu'is, S.Ag., M.Si  
NIP. 19730424000031005

## MOTTO

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ  
وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya : *Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling. (QS.Al Baqarah : 84)\**



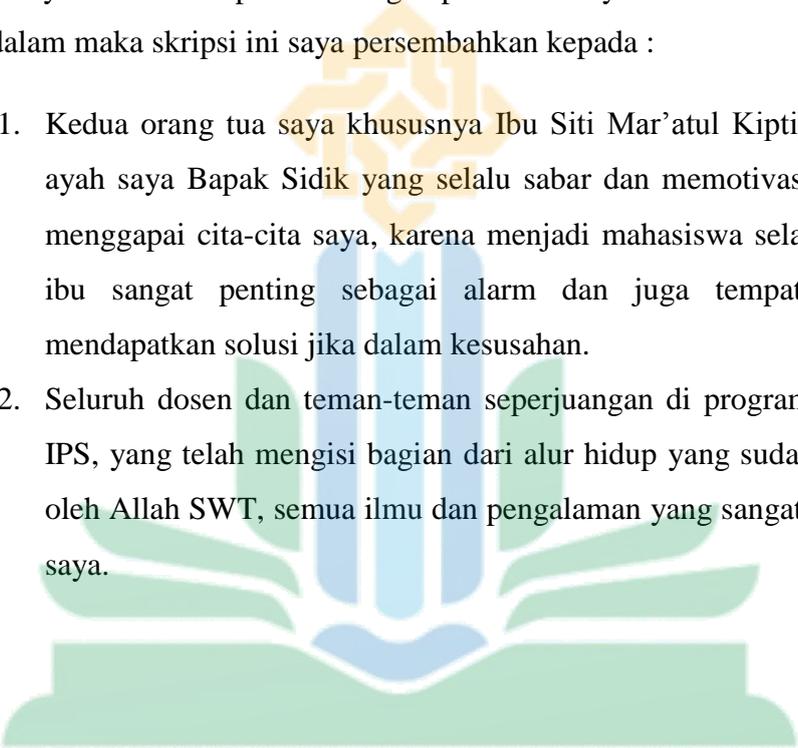
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

\* Al-Qur'an Terjemah online, diunduh pada 15 April 2025.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'alamin Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat dan rahmat kepada para hambanya. baik nikmat iman, kesehatan, serta kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur dari relung hati paling dalam maka skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya khususnya Ibu Siti Mar'atul Kiptiyah saya dan ayah saya Bapak Sidik yang selalu sabar dan memotivasi saya dalam menggapai cita-cita saya, karena menjadi mahasiswa selama ini peran ibu sangat penting sebagai alarm dan juga tempat awal saya mendapatkan solusi jika dalam kesusahan.
2. Seluruh dosen dan teman-teman seperjuangan di program studi Tadris IPS, yang telah mengisi bagian dari alur hidup yang sudah ditakdirkan oleh Allah SWT, semua ilmu dan pengalaman yang sangat penting bagi saya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT tuhan semesta alam karena atas rahmat dan karunia-Nya penelitian skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Kedua kalinya tak lupa sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, Nabi akhir zaman yang telah membawa ummat Islam dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah seperti saat sekarang ini. Keberhasilan dan kelancaran dalam penulisan skripsi ini penulis peroleh dari dukungan banyak pihak, oleh karenanya dalam kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, MM., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang membantu kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), yang telah memberikan fasilitas kepada peneliti
4. Bapak Fiqru Mafar M. IP, selaku Koordinator Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada kami.
5. Bapak Muhammad Eka Rahman, S. Pd., M. SEI, selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membimbing proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Alfisyah Nurhayati, M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang selama ini selalu membantu dalam perkuliahan ini.
7. Segenap Dosen Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang dengan kesabaran serta ketulusannya senantiasa menuntun dan memberikan ilmunya.

8. Kepala SMP N 1 Gumukmas Bapak Wibowo, S.Pd., yang telah memberikan izin kepada peneliti, sekaligus membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Sulthon, S. Pd., selaku guru Ilmu Pengetahuan Sosial serta peserta didik yang telah banyak membantu kelancaran dan kemudahan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.
10. Kepada penulis yang telah senantiasa berusaha memberikan yang terbaik dalam melaksanakan penelitian skripsi ini hingga selesai.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa mempermudah dan memberi balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada penulis. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Terakhir, semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi para pembaca. Amin ya Robbal'alamin

Jember, 04 Juni 2025

**M. Khoirur Roziqin**  
T20199025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

M. Khoirur Roziqin, 2025: *“Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Kegiatan (P5) pada Penguatan Karakter Siswa dalam Pembelajaran IPS di SMPN 1 Gumukmas Jember”*

**Kata Kunci :** Implementasi, Profil Pelajar Pancasila dengan Kegiatan (P5), Karakter Siswa

Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan karakter siswa yang mana tujuan pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi warga negara yang baik, peduli terhadap masalah sosial, dan memiliki rasa kebangsaan yang tinggi. Di SMPN 1 Gumukmas terdapat agenda Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Kegiatan (P5) di SMPN 1 Gumukmas Jember untuk Penguatan Karakter Siswa dalam Pembelajaran IPS

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) bagaimana penerapan dari proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) terhadap pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Gumukmas? 2) Bagaimana implikasi penerapan dari proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) terhadap pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Gumukmas?

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui penerapan dari proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) terhadap pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Gumukmas. 2) untuk mengetahui implikasi penerapan dari proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) terhadap pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Gumukmas?

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan. Dimana tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, serta menghasilkan gambaran akurat serta pengetahuan yang dapat digunakan dalam mendeskripsikan tentang suatu gejala atau fenomena yang terjadi di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh hasil kesimpulan 1) Penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dinaungi langsung oleh dinas pendidikan kabupaten Jember dan semua mata pelajaran masuk dalam agenda tersebut semua guru wajib ikut andil dalam program P5. Penerapan kegiatan P5 ini ada banyak sekali agendanya. Namun pada pembelajaran IPS guru IPS membuat kegiatan mengolah limbah sampah menjadi sesuatu yang bernilai dan bermanfaat bahkan bisa dijual dalam bazar. 2) Implikasi dari penerapan P5 pada pembelajaran IPS yakni pada proses pembuatan kerajinan, siswa memiliki karakter yang kreatif dan inovatif serta memiliki sifat sabar, ulet dan tekun. Kemudian dalam proses penjualan siswa juga dilatih untuk memiliki karakter dan berjiwa sosial yang tinggi untuk menarik perhatian pembeli dalam membeli barang dagangannya. Mereka menerapkan

semua hal yang diajarkan oleh guru dan orangtuanya. Mereka jadi tidak malu untuk berjualan di sekolah untuk membantu orangtuanya.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Definsis Istilah .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>48</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	48

C. Subyek Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Analisis Data .....	52
F. Keabsahan Data.....	53
G. Tahap-tahap Penelitian.....	54
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>56</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	56
B. Penyajian Data dan Analisis.....	57
C. Pembahasan Temuan.....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran-saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>74</b>
Lampiran-lampiran	
Lampiran 1 Matriks Penelitian	
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	
Lampiran 3 Pedoman Observasi	
Lampiran 4 Pedoman dokumentasi	
Lampiran 5 surat izin penelitian	
Lampiran 6 Surat dinas naungan	
Lampiran 7 Jurnal kegiatan penelitian	
Lampiran 8 surat pernyataan keaslian penelitian	
Lampiran 9 Dokumentasi penelitian	
Lampiran 10 Surat Selesai penelitian	
Lampiran 11 Modul ajar	
Lampiran 12 Biodata Penulis	

## DAFTAR TABEL

<b>No. Uraian</b>	<b>Hal.</b>
2.1 Orisinalitas Penelitian .....	19



## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
	Gambar 3.1 Skema Analisis Data Miles dan Huberman.....	52
	Gambar 3.2 Skema Analisis Triangulasi Sumber .....	54
	Gambar 4.1 Surat Naungan .....	59



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Kurikulum bisa disebut sebagai jantung dari sebuah pendidikan, yang memiliki arti yaitu rancangan yang tertulis untuk setiap peserta didik tentang kemampuan yang harus mereka miliki berdasarkan standar nasional, antara lain dengan mempelajari setiap materi yang diperlukan dengan diimbangi oleh pengalaman belajar yang menyenangkan. Supaya tercapai sebuah kemampuan yang diinginkan, maka harus ada evaluasi yang dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian keunggulan dari peserta didik serta perangkat pembelajaran yang digunakan belajar oleh peserta didik dalam mengembangkan potensi pada dirinya dalam satuan pendidikan. Kurikulum patut disusun dengan mengamati setiap faktor yang ada pada seluruh aspek. Dalam undang-undang sudah diperlihatkan bahwasanya kurikulum disusun agar dapat merealisasikan tujuan pendidikan nasional dengan mencermati setiap tahapan perkembangan peserta didik dan kesesuaian antara lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>1</sup>

Kurikulum memberikan sebuah arah sekaligus akan menjadi kaidah dalam melaksanakan proses belajar mengajar, khususnya di lembaga pendidikan formal. Dalam kurikulum memiliki peranan yang sangat penting yaitu ada 3 peranan antara lain, (1) Peranan Konservatif, (2)

---

<sup>1</sup> Arif Munandar, "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif", (Pendidik : STKIP Bima, 2017).

Peranan Kritis dan Evaluatif, dan (3) Peranan Kreatif.<sup>2</sup> Ketiga peranan tersebut sangat penting untuk dilaksanakan karena saling menyeimbangi. Kurikulum bisa menentukan kegiatan apa saja yang dibutuhkan pada pembelajaran di kelas. Karena diimplementasikan dari kurikulum.

Pengembangan kurikulum merupakan perencanaan dari kesempatan belajar yang dimaksud supaya mengajak peserta didik kepada perubahan yang didambakan dan mengevaluasi hingga sampai mana perubahan tersebut sudah terjadi pada diri peserta didik. Banyak sekali dasar pengembangan kurikulum mulai dari adanya kebijakan nasional dalam rangka pembangunan nasional sebagai upaya mengaktualisasikan setiap poin keputusan GBHN yang bersangkutan dengan sistem pendidikan, adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan demi memperbaiki sistem pendidikan nasional, profesionalisasi, dan upaya pembinaan disiplin.<sup>3</sup> Pengembangan kurikulum akan selalu terjadi dalam pendidikan Indonesia. Perubahan kurikulum sudah diterapkan menginjak sesudah kemerdekaan sehingga menjalani beberapa kali pergantian. Dengan demikian, pergantian kurikulum tidak bisa dihindari sebab bentuk daripada pendidikan pada bangsa ini yang sebetulnya masih belum bisa diketahui, dari aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, maupun aspek ilmu pengetahuan dan teknologi.

---

<sup>2</sup> Oeman Hammalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum, 1 ed. (Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2006).

<sup>3</sup> Oeman Hammalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum, 1 ed. (Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2006).

Saat ini sudah ada berapa kali Indonesia melakukan pergantian kurikulum. Pergantian ini tidak semata-mata berganti karena seiring dengan bergantinya menteri pendidikan. tetapi pergantian kurikulum ini akan terus diperbaiki jika masih ada yang tidak berkelanjutan atau bisa juga di artikan bahwa trobosan dari kurikulum patut dilakukan secara berkala supaya dapat membuntuti perubahan dan permintaan masyarakat. Aspek pertama yang menjadi patokan untuk dibutuhkanya perbaikan kurikulum adalah apakah kurikulum saat ini sudah relevan dengan kebutuhan siswa dan kebutuhan masyarakat atau belum. Lalu ada aspek penunjang yang dipantau secara khusus yaitu aspek materi instruksional, perlengkapan fasilitas, pembiayaan dan komunikasi. Jika dari aspek diatas masih dirasa butuh untuk diperbaiki maka akan dibutuhkan perbaikan kurikulum.

Penyempurnaan kurikulum dilakukan bertujuan agar dapat menunjang kualitas pendidikan, serta bisa disebut sebagai bentuk usaha dalam memajukan mutu pendidikan. Mutu pendidikan diamati berdasarkan dua prinsip yaitu proses dan produk. Prinsip proses ini mengutamakan pada efisiensi penerapan kurikulum dan sistem instruksional, sedangkan prinsip produk melihat kuliatas pendidikan dari aspek tujuan pembelajaran yang ingin digapai. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang bertujuan mempersiapkan warga negaranya untuk memiliki nilai dan sikap sesuai dengan tujuan pendidikan dari segi norma yang berlaku dalam

masyarakat.<sup>4</sup> Banyak beberapa pihak berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah dilihat dari segi ekonominya. Karena itu pendidikan dimaksudkan untuk menyiapkan sumber daya manusianya memiliki tenaga yang mumpuni dan produktif. Kemampuan produktif dapat diraih jika para siswa diberi ketrampilan produktif juga. Dengan demikian, para lulusan akan diciptakan sebagai manusia yang siap terjun ke dunia kerja.

Mulai kemerdekaan bangsa Indonesia sudah ada kurikulum yang pernah digunakan oleh bangsa ini, berikut adalah urutan perubahan kurikulum yaitu Kurikulum 1947 (Rentjana Pelajaran 1947), Kurikulum 1952 (Rentjana Pelajaran Terurai 1952), Kurikulum 1964 (Rentjana Pendidikan 1964), Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, Kurikulum 2013 K-13, dan Kurikulum Merdeka.<sup>5</sup> Pada tahun 2022 sudah mengeluarkan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Merdeka, tetapi pendidikan di Indonesia tetap memberikan kebebasan memilih dari 3 kurikulum yang bisa dijadikan sebagai kurikulum pilihan oleh Satuan Pendidikan dalam rangka merdeka belajar, yang bermakna bahwa sekolah leluasa menentukan kurikulum yang sesuai dengan keadaan sekolah masing-masing, pilihan tersebut antara lain Kurikulum 2013, Kurikulum

---

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> “Sejarah Pergantian Kurikulum di Indonesia,” Kompasiana, Sejarah Pergantian Kurikulum di Indonesia, 13 Februari 2022, <https://nasional.kompas.com/read/2022/02/13/10180071/sejarahpergantian-kurikulum-di-indonesia?page=all>.

Darurat (kurikulum 2013 yang sudah disederhanakan) dan juga Kurikulum Merdeka.<sup>6</sup>

Ketiga kurikulum yang sudah diberikan Menteri Kemendikbud ada beberapa jenis kurikulum yang masih belum terdefinisikan dengan baik. Pertama, Kurikulum Darurat adalah kurikulum yang dilakukan oleh Satuan Pendidikan dalam keadaan tertentu. Kurikulum ini dikeluarkan akibat adanya virus *corona* yang waktu itu menimpa Indonesia sehingga banyak peserta didik melakukan pembelajaran secara daring. Kedua, Kurikulum prototipe merupakan sebutan sebelum menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum prototipe ini merupakan salah satu tahapan baru dalam menunjang terlaksananya tujuan Pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan merupakan sebutan awal sebelum Kurikulum Merdeka, namun pada saat ini Menteri Kemendikbud telah mengeluarkan Kurikulum Merdeka sebagai pembaharuan dari Kurikulum sebelumnya. Kurikulum yang terbaru dan tengah menjadi perbincangan di kalangan pendidik.

Kurikulum Merdeka ini adalah kurikulum yang dijalankan berdasarkan kepada peningkatan profil peserta didik supaya memiliki semangat serta nilai yang tercantum dalam sila pancasila.<sup>7</sup> Sekaligus kurikulum ini juga menjadi alternatif yang disampaikan oleh pemerintah

---

<sup>6</sup> Nugraheni Rachmawati dkk., “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar,” Artikel Basicedu 6, no. 3 (28 Maret 2022): 3613–25, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.

<sup>7</sup> Andriani Safitri, Dwi Wulandari, dan Yusuf Tri Herlambang, “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia,” Artikel Basicedu 6, no. 4 (3 Juni 2022): 7076–86, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>.

dalam rangka menetapkan kebijakan kurikulum untuk tahun berikutnya. Kurikulum ini diterapkan tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum yang bertujuan sebagai penawar dari sebelumnya karena adanya dampak dari adanya *Covid-19* sehingga menetapkan bahwa akan mengutamakan pendidikan karakter melalui salah satu proyeknya yaitu P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) melalui satuan pendidikan yang akan menunjang dalam proses implementasi pembelajaran.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini berfokus pada pendidikan karakter setiap peserta didiknya. Pendidikan sendiri merupakan kepingan dari suatu upaya bangsa supaya kokoh untuk meningkatkan mutu sumber daya manusianya. Maka dari itu, pendidikan merupakan alat ukur bagi kemakmuran suatu kawasan. Tuntutan zaman mengharuskan SDM menyiapkan diri agar bisa bersaing dalam hidupnya masing-masing. Kualitas manusia tidak hanya berdasarkan otaknya saja, namun juga karakternya. Ki Hadjar Dewantara berpendapat bahwa sasaran dari pendidikan yaitu membimbing untuk anak bisa bertumbuhkembang sesuai bakatnya supaya dapat menggapai kebahagiaan yang tinggi sebagai manusia.<sup>8</sup> Menurut pandangan beliau juga mengatakan bahwa, pendidikan tidak akan lepas dari aspek nilai karakter, fisik, dan pikiran peserta didik yang nantinya akan menuntun menjadi ‘manusia’ di lingkungan masyarakat. Akibatnya, pendidikan karakter mempunyai peran yang mendasar untuk bisa memunculkan potensi peserta didik yang nantinya

---

<sup>8</sup> Agung Hartoyo, “Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,” (Jurnal : STKIP Persada Khatulistiwa, 2022).

akan menjadi masyarakat Indonesia yang berbudi luhur.<sup>9</sup> Maka dari itu, pendidikan karakter harus diperkuat serta selalu dikembangkan melalui profil pelajar pancasila yang berada pada proyek kurikulum merdeka.

Profil pelajar pancasila yang ada pada kurikulum merdeka ini berfungsi sebagai sarana pengembangan karakter serta kemampuan peserta didik untuk terus melakukan proses belajar. Berdasarkan teori, pembentukan karakter bisa melalui pendidikan karakter amat diperlukan dan harus diberikan kepada peserta didik supaya dapat mencapai sebuah tujuan pendidikan bangsa. Maka dari itu, pendidikan pada saat ini sudah jelas bahwa tidak hanya berorientasi pada kecerdasan intelektualnya, namun juga berorientasi pada kecerdasan emosional.<sup>10</sup> Pada pembentukan karakter harus diimbangi antara materi yang berorientasi pada kecerdasan intelektual serta juga mengarah ke arah kognitif dengan materi yang berorientasi pada kecerdasan emosional. Kedua kecakapan itu harus sejalan dengan paradigma pembelajaran, maka akan tercapainya sebuah tujuan pendidikan nasional. Selama ini praktik pendidikan di bangsa ini masih kurang menarik. Maka dari itu, adanya sebuah gagasan tentang penguatan pendidikan karakter yang akan menjadi sebuah kewajiban yang merata dan harus diawasi oleh semua bagian penyelenggara pendidikan.

Pembentukan karakter adalah salah satu wujud dari pendidikan nasional. Pada Pasal 1 UU tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)

---

<sup>9</sup> Safitri, Wulandari, dan Herlambang, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.", (Jurnal : Basicedu, 2022).

<sup>10</sup> Yetti Nurhayati dan Widyaiswara Ahli Muda, "Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tangerang Selatan" V (Andragogi :Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan, 2017).

tahun 2003 mengutarakan bahwasanya beberapa tujuan pendidikan nasional yaitu pengembangan potensi yang dimiliki tiap peserta didik agar dapat memiliki kecerdasan, budi pekerti serta akhlak mulia yang baik. Pelajar Pancasila menfokuskan kepada aspek internal yang terikat dengan jati diri, ideologi, dan aspirasi bangsa, serta aspek eksternal yang terikat dengan kedudukan serta kehidupan bangsa di abad 21 untuk bisa menjumpai revolusi industri 4.0. Maka dari itu, pelajar Indonesia dimimpikan akan membuktikan bahwa mereka layak menjadi manusia yang unggul dan produktif di abad 21. Dapat disimpulkan bahwa, pelajar Indonesia dimimpikan akan mampu bekerja sama dalam pembangunan global yang berkelanjutan dan juga akan tangguh menghadapi berbagai perlawanan.<sup>11</sup>

Berdasarkan *pra-research* peneliti, SMP Negeri 1 Gumukmas merupakan satuan pendidikan yang memanfaatkan kurikulum merdeka sebagai pedoman pembelajaran pada sekolahnya. Maka dari itu, Penelitian ini dilakukan pada salah satu sekolah menengah pertama yang berada di Jember, yaitu SMPN 1 Gumukmas. Para peserta didik yang bersekolah di tempat ini juga mempunyai latar belakang kehidupan yang berbeda-beda pada setiap individunya. Terutama pada karakternya, masih ada yang berkata kotor, merusak fasilitas sekolah, merokok menggunakan seragam sekolah, dan penyebaran video yang sifatnya negatif. Maka dari itu,

---

<sup>11</sup> Mohamad Rifqi Hamzah dkk. November 2022. "Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik" Artikel Jendela Pendidikan Vol.2, No.04: 553–59, <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>.

proyek P5 ini cocok digunakan menjadi salah satu sarana untuk memperbaiki karakter para peserta didik.

Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan karakter siswa yang mana tujuan pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi warga negara yang baik, peduli terhadap masalah sosial, dan memiliki rasa kebangsaan yang tinggi. Pendekatan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dikembangkan dengan pendekatan terpadu yang melibatkan berbagai cabang ilmu sosial dan humaniora. Peran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dalam membentuk karakter pluralis siswa seperti toleransi, saling menghargai, saling percaya, dan gotong-royong. Integrasi pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dengan pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik dapat mengamalkan nilai moral. Melalui pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) diharapkan peserta didik mampu mengantisipasi gejala krisis moral.<sup>12</sup>

Berikut yakni hasil wawancara dengan guru IPS di SMPN 1 Gumukmas terkait hubungan kegiatan P5 dengan pembelajaran IPS :

“Hubungan kegiatan P5 dengan pembelajaran IPS banyak sekali mas. Tak hanya mempunyai hubungan dengan pembelajaran PKN. Tetapi juga mempunyai hubungan dengan pembelajaran IPS ynamana IPS ini seperti yang samean ketahui ya ilmu pengetahuan sosial. Nah untuk meningkatkan karakter dan jiwa sosial siswa tak hanya dengan materi yang ada di buku tapi perlu adanya kegiatan yang sesuai seperti gelar P5 ini, siswa diajarkan

---

<sup>12</sup> Mohamad Rifqi Hamzah dkk. November 2022. “Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik” Artikel Jendela Pendidikan Vol.2, No.04: 553–59, <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>.

berdagang nah untuk mendalami jiwa sosial yang tinggi yangmana untuk melariskan daganganya perlu adanya sosial yang tinggi, kemudian ada gelar tari juga dan lain sebagainya yang sangat bermanfaat bagi jiwa sosial siswa.”<sup>13</sup>

Maka dengan penjelasan diatas, alasan memilih tempat penelitian di SMPN 1 Gumukmas karena ingin mengulik bagaimana penguatan karakter yang diberikan kepada setiap individunya yang ditempa pada sekolah ini. Maka dari itu, penelitian ini berfokus pada pengimplementasian dari program Kurikulum Merdeka yaitu P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang menfokuskan kepada penguatan karakter para peserta didik dalam pembelajaran IPS. Selain itu, penelitian ini layak untuk diteliti supaya mengetahui dampak dari adanya program Kurikulum Merdeka terutama P5 ini terhadap penguatan pendidikan karakter. Maka peneliti tertarik mengambil judul **“Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Kegiatan (P5) pada Penguatan Karakter Siswa dalam Pembelajaran IPS di SMPN 1 Gumukmas Jember”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

Dari identifikasi latar belakang diatas, bisa ditarik rumusan masalahnya, yakni

1. Bagaimana penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) terhadap pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Gumukmas?

---

<sup>13</sup> Wawancara, Bapak Sulthon selaku guru IPS di SMPN 1 Gumukmas, 1 Novermber 2024.

2. Bagaimana implikasi penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) terhadap pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Gumukmas?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, bisa diambil tujuan daripada penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui penerapan dari proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) terhadap pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Gumukmas.
2. Untuk mengetahui implikasi penerapan dari proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) terhadap pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Gumukmas.

### **D. Manfaat Penelitian**

Diinginkan dari penelitian ini bisa menghasilkan beberapa manfaat bagi pihak-pihak, berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis :

Untuk menjadi referensi serta penambahan ilmu dalam pemahaman lebih baik tentang Kurikulum Merdeka, baik berupa pelaksanaan, keunggulan, dan lainnya.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti sendiri, supaya bisa mengembangkan ilmu di bidang penelitian serta penulisan karya ilmiah, dan juga sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (SPd).

- b. Bagi Sekolah, dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi serta pengembangan lebih baik supaya bisa meningkatkan mutu dari proses belajar dan mengajar peserta didik.
- c. Bagi UIN KHAS Jember, sebagai cara kepedulian peneliti terhadap permasalahan yang sedang dijumpai pada dunia pendidikan sekaligus sumber penelitian dan pengembangan penelitian dalam bidang pendidikan.
- d. Bagi pembaca, dari hasil penelitian ini semoga dapat memberikan bekal pengetahuan supaya meningkatkan wawasan serta ilmu pengetahuan. dapat
- e. Bagi peneliti selanjutnya, bisa dijadikan referensi atau bahan kajian ulang untuk penelitian selanjutnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang baik.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Salah satu langkah untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila tersebut dilakukan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yaitu pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan

Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek tersebut dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

## **2. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah upaya untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik kepada peserta didik agar mereka dapat bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan dunia afektif, pendidikan akhlak, atau pendidikan budi pekerti.

## **3. Pembelajaran IPS**

Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial, manusia, lingkungan, dan interaksi di antara mereka. Pembelajaran IPS bertujuan untuk membantu siswa memahami dunia di sekitar mereka, membangun kesadaran akan isu sosial, dan mengembangkan keterampilan analisis.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Berikut yakni penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sehingga dapat dijadikan pijakan oleh peneliti :

1. Artikel karya Andriani Safitri, Dwi Wulandari, dan Yusuf Tri Herlambang yang berjudul “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia”. Didalam artikel tersebut menjelaskan bahwa pendidikan karakter telah dilaksanakan sejak lama yaitu dengan adanya Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010. Pendidikan karakter seharusnya sudah ada tetapi belum maksimal dalam pelaksanaannya. P5 ini termuat untuk bisa mengembangkan karakter dan kemampuan daripada peserta didik dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar. Pada Kurikulum Merdeka ini juga menuntut untuk peserta didik lebih mandiri dengan mengimplementasikan kedalam pembelajaran berbasis project based learning dan lebih membebaskan peserta didik untuk mengakses ilmu yang akan dia dapatkan pada pendidikan formal maupun non formal. Ki Hadjar Dewantara pun sudah mengungkapkan bahwa pendidikan tidak akan terlepas dari nilai karakter,

fisik, dan pikiran peserta didik yang kelak akan menjadi manusia di masyarakat. Maka dari itu, program P5 ini sebuah inovasi untuk dapat menguatkan pendidikan karakter dalam peserta didik melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler, budaya sekolah, serta budaya kerja. Karakter yang ingin dikembangkan dalam Profil Pelajar Pancasila ini yaitu sikap profesionalisme.<sup>14</sup>

2. Artikel karya Sukma Ulandari dan Desinta Dwi Rapita yang berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik”. Pada artikel tersebut menjelaskan tentang SDM sebenarnya dapat dikembangkan melalui Pendidikan. Pada pendidikan itu berperan membangun pengetahuan, keterampilan dan karakter. Pendidikan berawal mula dari kurikulum. Sedangkan, kurikulum inilah berperan sebagai jantung dari sebuah pendidikan. Pada tahun 2019 sempat terjadi perubahan secara mendadak kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Darurat. Perubahan kurikulum ini disebabkan dengan adanya Covid-19 yang melanda Negara Indonesia. Hasil percobaan dari kurikulum ini menunjukkan bahwa 31,5% sekolah menghendaki menggunakan kurikulum darurat. Kurikulum Darurat ini

---

<sup>14</sup> Safitri, Wulandari, dan Herlambang, “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila” Artikel Basicedu, Vol.6 No.4, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3274>, Juni 2022

beradaptasi dan disempurnakan yang akan menjadi bibit dari lahirnya Kurikulum Merdeka.<sup>15</sup>

3. Artikel karya Gunawan S, Annisa D, Ma'mun M, Susilahati, Sri I, Masduki A yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila". Pada artikel tersebut dijelaskan bahwa pada kurikulum merdeka ini guru harus mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila, karena proyek ini dibutuhkan penerapannya dalam literasi minat baca, tulis siswa khusus dalam kelas rendah. Sehingga dibutuhkan SDM yang bagus agar proyek ini bisa dijalankan dengan optimal.<sup>16</sup>

4. Skripsi Ima Sekar Ningrum, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Dengan judul "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Kalilondang 1". Pada skripsi ini membahas bagaimana mengimplementasikan kurikulum merdeka pada dimensi ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan melalui kegiatan pembiasaan dari dalam hingga luar kelas. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan pada SD

---

<sup>15</sup> Sukma Ulandari dan Desinta Dwi Rapita, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik," (Jurnal : Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, 2023).

<sup>16</sup> Gunawan S, Annisa D, Ma'mun M, Susilahati, Sri I, Masduki A., "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila", (Artikel : Jupetra, 2023).

Negeri Kalilondang 1 ini adalah membaca asmaul husna bersama-sama yang dilakukan setiap hari sebelum kegiatan belajar dimulai, lalu membaca Yasin di hari jumat dan Al-Quran di hari sabtu yang dilaksanakan di Musholla milik sekolah, Sholat Dzuhur Berjamaah, Gosok gigi bersama yang dilakukan setiap hari sabtu setelah istirahat, makan bekal bersama yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik memakan makanan dengan gizi seimbang 4 Sehat 5 Sempurna, Jumat bersih yang dilaksanakan setiap hari sabtu yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik akan peduli lingkungan, apel pagi di hari senin yang bertujuan membangun kedisiplinan peserta didik dan menumbuhkan jiwa nasionalisme pada diri peserta didik. Adapun pembiasaan spontan yang diterapkan pada peserta didik yaitu melaporkan penemuan barang yang membuat para peserta didik dibiasakan untuk berperilaku jujur. Berkata jujur juga termasuk pembiasaan spontan karena para guru ingin membiasakan kepada peserta didik untuk berani berkata apa adanya dengan fakta yang terjadi. Lalu yang pembiasaan kedua, berteman tanpa pandang agama yang sekaligus melakukan iuran dana sosial, dengan ini guru bisa mendidik peserta didik akan memiliki jiwa empati yang tinggi terhadap sesama. Pembiasaan yang ketiga, mengamati kegiatan alam

yang bertujuan agar peserta didik dapat memahami proses terjadinya timbal balik alam. Pembiasaan keempat, membuang sampah pada tempatnya membuat kebiasaan baik peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, 3S (Senyum, Sapa, Salam) kebiasaan ini dapat meningkatkan keeratan hubungan pertemanan antara peserta didik dan dapat membentuk karakter untuk menghormati, dan pembiasaan Saling tolong menolong.<sup>17</sup>

5. Skripsi Zahra Asiyfa Fadya Putri, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Dengan judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Kelas X di SMAN 7 Bandar Lampung”. Pada skripsi ini membahas tentang pengimplementasian dari proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap peserta didik kelas X. Peneliti ingin mengetahui apakah di SMAN 7 Bandar Lampung menerapkan prinsip serta kaidah yang diberlakukan sudah sesuai atau belum.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Ima Sekar Ningrum, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Kalilondang 1”, (Skripsi : Universitas Islam Sultan Agung, 2023).

<sup>18</sup> Zahra Asiyfa Fadya Putri, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Kelas X di SMAN 7 Bandar Lampung”, (Skripsi : Unila, 2023).

**Tabel 2.1**  
**Originalitas Penelitian**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Safitri, Wulandari, dan Herlambang (2022) “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas mengenai P5</li> <li>2. Metode penelitian sama-sama memakai metode kualitatif</li> <li>3. Bertujuan untuk menguatkan karakter siswa</li> </ol>	Subjek pembelajaran yakni berfokus pada pembelajaran IPS sedangkan penelitian sebelumnya sebagai pembelajaran PPKN
2.	Sukma Ulandari dan Desinta Dwi Rapita, (2023). “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik”.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas mengenai P5</li> <li>2. Metode penelitian sama-sama memakai metode kualitatif</li> <li>3. Bertujuan untuk menguatkan karakter siswa</li> </ol>	Subjek pembelajaran yakni berfokus pada pembelajaran IPS sedangkan penelitian sebelumnya sebagai pembelajaran PPKN
3.	Gunawan S, Annisa D, Ma'mun M, Susilahati, Sri I, Masduki A. “Implementasi Kurikulum Merdeka	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas mengenai P5</li> <li>2. Metode penelitian sama-sama memakai metode kualitatif</li> <li>3. Bertujuan</li> </ol>	Subjek pembelajaran yakni berfokus pada pembelajaran IPS sedangkan penelitian sebelumnya sebagai pembelajaran

	Melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”.	untuk menguatkan karakter siswa	PPKN
4.	Ima Sekar Ningrum, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Kalilondang 1”.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas mengenai P5</li> <li>2. Metode penelitian sama-sama memakai metode kualitatif</li> <li>3. Bertujuan untuk menguatkan karakter siswa</li> </ol>	Subjek pembelajaran yakni berfokus pada pembelajaran IPS sedangkan penelitian sebelumnya sebagai pembelajaran PPKN
5.	Zahra Asiyfa Fadya Putri, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Kelas X di SMAN 7 Bandar Lampung”.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas mengenai P5</li> <li>2. Metode penelitian sama-sama memakai metode kualitatif</li> <li>3. Bertujuan untuk menguatkan karakter siswa</li> </ol>	Subjek pembelajaran yakni berfokus pada pembelajaran IPS sedangkan penelitian sebelumnya sebagai pembelajaran PPKN

Dari tabel di atas bisa disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni yangmana persamaannya yakni membahas P5 sebagai penguat karakter untuk kajian utama dan menggunakan metode kualitatif sebagai metode penelitiannya. Namun perbedaannya yakni terletak pada

sumber pembelajaran yang akan dibahas. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengorelasikan P5 dengan pembelajaran IPS yang mana seperti yang telah dijelaskan oleh guru IPS di SMPN 1 Gumukmas guru IPS berperan aktif dalam pergelaran kegiatan P5, Karena dalam pergelaran P5 tersebut memiliki nilai positif dan nada kaitannya dengan pembelajaran IPS.

## B. Kajian Teori

### 1. Implementasi Kurikulum Merdeka

#### a. Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi menurut teori Jones bahwa:

*“Those Activities directed toward putting a program into effect”*(Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.<sup>19</sup>

Pengertian implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum menjelaskan mengenai implementasi sebagai berikut:

*“Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”*<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Mulyadi, Implementasi kebijakan (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 45

<sup>20</sup> Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum (Jakarta: Grasindo, 2002), 170

Pengertian implementasi diatas menjelaskan bahwa implentasi itu bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program.

Sedangkan menurut Guntur Setiawan beliau berpendapat bahwa:

“Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif”<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan normanorma tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri namun tetap diperngaruhi objek berikutnya yaitu pada program kurikulum yang ada di sekolah atau sebuah lembaga.

Dalam sebuah pembelajaran pasti mempunyai tahapan-yahapan khusus seperti yang dikemukakan Suharsimi Arikunto dalam bukunya yakni evaluasi pembelajaran. Ada tiga tahapan yakni sebagai berikut<sup>22</sup>

:

<sup>21</sup> Guntur Setiawan, Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 39

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hal 15.

### a. Perencanaan Pembelajaran IPS

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata perencanaan berasal dari kata “rencana” yang mempunyai arti rancangan atau rangka dari sesuatu yang akan dilakukan atau dikerjakan pada masa yang akan datang. Artinya, perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>23</sup>

Perencanaan menurut Barnawi dan Arifin berasal dari kata rencana, yang memiliki arti rancangan atau kerangka dari suatu yang akan dilakukan pada masa depan. Sedangkan menurut Minarti berpendapat perencanaan merupakan suatu proses kegiatan menggambarkan sebelumnya hal-hal yang akan dikerjakan kemudian dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>24</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran IPS biasanya berkenaan dengan pengembangan visi, misi, tujuan, strategi dan alokasi sumber daya secara umum, lazimnya dinyatakan dalam struktur program dasar. Pada dasarnya yang ingin yang ingin dicapai oleh setiap organisasi atau Lembaga adalah bagaimana membuat perencanaan pencapaian sasaran dan kegiatan yang benar-benar sesuai dengan arahan visi, misi dan

---

<sup>23</sup> Yusri A. Boko, “Perencanaan Sarana dan Prasarana (SARPRAS) Sekolah,” *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* Vol. 1, No. 1 (Juli 2020): 44.

<sup>24</sup> Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), 19-20

tujuan serta strategi yang telah ditetapkan oleh organisasi atau Lembaga yang bersangkutan.

Berikut beberapa indikator perencanaan dalam pelajaran IPS :

1) Program

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau beruntun.<sup>25</sup>

Menurut Halim dan Supomo, program merupakan kegiatan suatu organisasi dalam jangka Panjang dan taksiran jumlah sumber yang akan dialokasikan untuk setiap program, yang umumnya disusun sesuai dengan jenis kelompok produk yang dihasilkan.<sup>26</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran IPS adalah serangkaian kegiatan dalam berbagai unit kegiatan siswa. Titik pusat kegiatan bukan hanya memuat tentang pentingnya program namun perpaduan dari pengalaman

---

<sup>25</sup> Muhaimin, Suti'ah dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), 349.

<sup>26</sup> Siti Hertanti, Irfan Nusetiawan, R. Rindu Garvera dan Asep Nurwanda "Pelaksanaan Program Karang Taruna di Desa Cintaratu kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran" *Jurnal Moderat* Vol.5, No. 3 (Agustus 2019): 307-308.

belajar siswa sehingga dapat meningkatkan keefektifan dalam sebuah pembelajaran.

## 2) Tujuan

Pendekatan lingkungan masih banyak yang melihatnya dengan kaca mata yang salah. Ada banyak yang beranggapan bahwa ilmu lingkungan adalah pendidikan lingkungan. Padahal keduanya memiliki sasaran kompetensi yang berbeda. Pendidikan lingkungan (*enviromental education*) tidak sama dengan ilmu lingkungan (*ecology*). Oleh karenanya anggapan bahwa pendidikan lingkungan hanya dilaksanakan melalui mata pelajaran IPA di SD, biologi di SMP dan SMA perlu dikaji kembali. Materi yang berkenaan dengan lingkungan memang telah diberikan oleh mata pelajaran tadi, tetapi itu bukan pendidikan lingkungan karena dalam pelaksanaannya penekanan materi lebih kepada “pendidikan lingkungan”. Melalui pendidikan lingkungan, individu akan dapat memahami pentingnya lingkungan, dan bagaimana keterkaitan lingkungan dengan masalah ekonomi, sosial, budaya, serta pembangunan. Oleh karenanya, bila pendidikan dipahami sebagai usaha sadar untuk membentuk sikap dan perilaku manusia, maka pendidikan lingkungan harus dipahami sebagai upaya untuk menggiring individu ke arah perubahan gaya hidup dari perilaku yang ramah

lingkungan. Pendidikan lingkungan diarahkan untuk mengembangkan pemahaman dan motivasi serta keterampilan yang diwarnai dengan kepedulian terhadap penggunaan dan konservasi sumber daya alam secara wajar.

Menurut Nana bahwa membangun kecerdasan ekologis siswa bisa dilakukan dengan pendekatan intradisipliner dengan monodisipliner. Melalui pendekatan interdisipliner guru dapat menggunakan berbagai disiplin ilmu yang saling berhubungan yang secara praktis nampak dalam nama-nama mata pelajaran di sekolah. Semua mata pelajaran dapat memasukkan isu-isu lingkungan dan dikembangkan kedalam tema-tema menarik dan kontekstual. Melalui pendekatan monodisipliner guru dapat mengembangkan secara khusus pada setiap mata pelajaran. Pada mata pelajaran IPS. Kecerdasan ekologis dapat dikembangkan secara intergrated pula karena IPS mengadopsi konsep-konsep dasar dari ilmu-ilmu sosial untuk kepentingan pembelajaran.<sup>27</sup>

Dengan demikian, kecerdasan ekologis bisa saja menggambarkan kecerdasan yang dibangun oleh kumpulan disiplin ilmu dan bisa juga menggambarkan kecerdasan sesuai dengan disiplin ilmu yang dipelajarinya. Untuk mengembangkan kecerdasan ekologis dalam pembelajaran

---

<sup>27</sup> Supriatna, 'Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Green Curriculum dan Ecopedagogy dalam Pembelajaran IPS'. makalah, dalam Konvensi Nasional Pendidikan IPS di UPI, 14-15 Juli 2013. Hal 33

IPS diperlukan pembelajaran yang meaningful atau bermakna.

Menurut Jarolimek menjelaskan bahwa Pendidikan IPS hendaknya mampu mengembangkan aspek pengetahuan dan pemahaman pengertian (*knowledge and understanding*), aspek sikap dan nilai (*attitude and value*) dan aspek keterampilan (*skill*) pada diri peserta didik. Pembelajaran akan bermakna apabila materi yang dipelajari oleh para siswa dirasakan bermanfaat bagi mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pengembangan kecerdasan ekologis siswa harus dilakukan secara bijak oleh guru dengan mengombinasikan pengembangan materi IPS menjadi tema-tema kontekstual bermuatan aspek ekologis dengan penggunaan media dan sumber pembelajaran yang tepat.<sup>28</sup>

#### **b. Implementasi**

##### 1) Bahan Pelajaran (Materi)

Pengembangan kecerdasan ekologis siswa harus dilakukan secara bijak oleh guru dengan mengombinasikan pengembangan materi IPS menjadi tema-tema kontekstual bermuatan aspek ekologis dengan penggunaan media dan sumber pembelajaran yang tepat. istilah ekologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* yang berarti rumah atau tempat

<sup>28</sup> Palmer,J, dkk,The Handbook of Environmental Education, London and New York : Published in the Taylor & Francis e-Library, hal 134.

tinggal atau tempat hidup atau habitat, dan logos yang berarti ilmu, telaah, kajian atau studi. Secara harfiah ekologi berarti ilmu tentang makhluk hidup dalam rumahnya atau ilmu tentang tempat tinggal makhluk hidup. Sedangkan menurut Kandeigh dalam Indriyanto mengemukakan bahwa “ekologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara organisme satu dengan organisme yang lain serta lingkungannya”.<sup>29</sup> Lanjut menurut Capra dalam bukunya yang berjudul *The Hidden Connections*, dimana mengembangkan suatu kerangka konseptual yang mengintegrasikan dimensi biologis, kognitif, dan kehidupan sosial yang di dihubungkan dengan konsep *Ecoliteracy* sebagai upaya menumbuhkan kesadaran lingkungan.<sup>30</sup>

### c. Metode

Sugihartono, dkk<sup>31</sup> mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang optimal. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

<sup>29</sup> Indriyanto, Ekologi Hutan, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006, hal 3.

<sup>30</sup> Capra, F. 2009. *The Hidden Connections* (Strategi Sistematis Melawan Kapitalisme Baru). Surabaya: PT. Jelasutra. hal 283

<sup>31</sup> Sugihartono dkk, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 81

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pengajaran, agar dalam proses pengajaran diperoleh hasil yang maksimal.

#### **d. Sarana**

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat media pengajaran.<sup>32</sup> Menurut Suharsimi Arikunto<sup>33</sup> sarana pendidikan adalah ruang tempat belajar, alat-alat belajar, media yang digunakan guru dan sumber belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk menunjang proses pendidikan terutama pembelajaran IPS.

#### **e. Evaluasi Pembelajaran IPS**

Evaluasi adalah proses mengarahkan seperangkat variable/unsur (manusia, peralatan, mesin, organisasi) kearah tercapainya suatu tujuan atau sasaran manajemen. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui apakah dilaksanakan suatu kegiatan dalam organisasi sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah

<sup>32</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2004), 49

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 3

digariskan datau ditetapkan. Evaluasi merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi.

Proses evaluasi pembelajaran IPS yaitu dilakukan oleh pihak sekolah dan kegiatan pengawasan berlangsung pada saat kegiatan pembelajaran IPS berlangsung pada siswa. Tujuan dari proses evaluasi pada pembelajaran IPS yaitu agar kegiatan pembelajaran IPS mengenai ecoliteracy yang dilakukan oleh siswa dapat terlaksana dan terkendali dengan baik, serta jika ada kekurangan atau penyimpangan, maka akan segera dibenahi dan dicari jalan keluarnya. Tidak ada tahapan khusus dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran IPS. Semua kegiatan evaluasi berjalan scara fleksibel yaitu pada pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup dapat diperkuat dengan mengasah kemampuan siswa memahami isu-isu sosial dan lingkungan baik lokal, nasional dan global. Berikut yakni

yang terdapat pada evaluasi :

#### 1) Penilaian

Penilaian (*assessment*) adalah penerapan berbagai cara dengan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaian kemampuan) peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa

kualitatif dan kuantitatif.<sup>34</sup> Penilaian hasil belajar pada dasarnya adalah mempermasalahkan bagaimana guru dapat mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Guru harus mengetahui sejauh mana pelajar telah mengerti bahan yang telah diajarkan atau sejauh mana tujuan atau kompetensi dari kegiatan pembelajaran yang dikelola dapat tercapai. Tingkat pencapaian kompetensi atau tujuan instruksional dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan itu dapat dinyatakan dengan nilai.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, berkaitan dengan pembelajaran IPS guru pastinya memiliki penilaian khusus dalam pembelajaran IPS.

## 2) Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Warwick mengatakan bahwa dalam tahap implementasi kebijakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi

keberhasilan yaitu faktor pendorong (*Facilitating conditions*),

dan faktor penghambat (*Impending conditions*). Meskipun

sebelumnya telah ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan implementasi kebijakan, namun pada dasarnya

terdapat dua faktor yang menjadi temuan implementasi

kebijakan yaitu faktor yang dapat menjadi pendukung dan

menjadi penghambat terhadap pelaksanaan implementasi.

---

<sup>34</sup> Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik*, 61

Faktor-faktor pendukung dan penghambat merupakan hasil analisis dari permasalahan dan data pendukung, baik dari beberapa dokumen kebijakan, maupun dari observasi di lapangan.<sup>35</sup>

Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu yang artinya kegiatan yang akan dilaksanakan merupakan implementasi yang sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan. Sebenarnya kata implementasi berkaitan dengan aktivitas, aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu pelaksanaan atau penerapan.

Menurut Merille S. Grindle, keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh 2 variabel yaitu isi kebijakan (content of policy) dan lingkungan implementasi (context of implementation). Variabel-variabel tersebut sudah mencakup sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam isi kebijakan, jenis manfaat yang diterima oleh sasaran tersebut, sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan, apakah letak sebuah program sudah tepat, apakah sudah kebijakan telah menyebutkan implementornya dengan

---

<sup>35</sup> <http://go.warwick.ac.uk/wrap/3731>, diunduh pada 20 Desember 2022, pukul 23.00.

rinci, dan apakah program tersebut didukung oleh sumberdaya yang memadai.<sup>36</sup>

Keunikan dari teori Grindle ini terletak pada pemahamannya yang komprehensif akan konteks kebijakan, khususnya menyangkut implementor, penerima implementasi, dan lingkungan yang dimana mungkin akan terjadi antara aktor implementasi, serta kondisi sumber daya implementasi yang diperlukan.

#### **b. Kurikulum Merdeka**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti yang tercantum dalam Pasal 1 Angka 19 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional. Kurikulum memuat semua program yang dijalankan untuk menunjang proses pembelajaran, program yang dituangkan tidak berpatokan pada segi administrasi saja tetapi menyangkut keseluruhan yang digunakan untuk proses pembelajaran.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> AG Subarsono, Analisis Kebijakan Publik : Konsep, Teori dan Aplikasi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

<sup>37</sup> Zahra Asiyfa Fadya Putri, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 7 Bandar Lampung.," (Skripsi : Unila, 2023).

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan atau BSNP, kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (KEMENDIKBURISTEK) diberikan kepada satuan pendidikan sebagai langkah tambahan digunakan dalam rangka pemulihan pembelajaran pada waktu tahun 2022- 2024 sesuai dengan Permendikbud No 22 Tahun 2020 Rencana Strategis pada tahun 2020-2024 tentang Kurikulum Merdeka melalui Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Kurikulum yang diluncurkan oleh Kemendikburistek Bapak Nadiem Makarim adalah upaya bentuk evaluasi dari perbaikan kurikulum 2013.<sup>38</sup>

Kurikulum 2013 digantikan pada tahun 2019 dengan kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) akibat daripada Pandemi Covid-19 dan menjadi alasan adanya pergantian kurikulum ini. Kegiatan tertentu di luar rumah, terutama kegiatan belajar di sekolah, harus dibatasi karena infeksi ini. Pembelajaran yang awalnya berjalan secara konvensional berubah menjadi pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan internet. Selama dilakukanya melalui jarak

---

<sup>38</sup> Ibid

jauh, muncul berbagai permasalahan yang mengakibatkan learning loss pada peserta didik.<sup>39</sup> Dampak dari learning loss ini dapat meningkatkan angka putus sekolah semakin meningkat dan meningkatkan kerugian belajar pada peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan learning loss harus segera dilakukan karena dampaknya akan sangat besar bagi pendidikan Indonesia. Maka dari itu, Kemendikbud mengeluarkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka.<sup>40</sup>

Kurikulum merdeka adalah serangkaian pembelajaran ekstrakurikuler yang memusatkan materi pelajarannya sehingga guru memiliki cukup waktu untuk menjelaskan ide dan membantu siswa mengembangkan keterampilan mereka. Kurikulum yang menekankan pada kegiatan belajar di dalam dan di luar kelas disebut Kurikulum Mandiri.<sup>41</sup> Merdeka belajar adalah program belajar yang ada pada Kurikulum

Merdeka yang bertujuan menciptakan nuansa kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, asik, serta menarik bagi tenaga pendidik maupun peserta didik. Program dari kurikulum merdeka ini sangat membebaskan satuan pendidikan, tenaga pendidik, dan peserta didik untuk mengkreasikan nuansa belajar yang diinginkan dan

---

<sup>39</sup> Zahra Asiyfa Fadya Putri, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 7 Bandar Lampung.," (Skripsi : Unila, 2023).

<sup>40</sup> Ibid

<sup>41</sup> Ibid

mengembangkan kemampuan inovatif, kreatif, dan mandiri. Sesuai dengan namanya yaitu kurikulum merdeka yang dimana memerdekakan belajar bagi peserta didik serta tenaga pendidik. Sehingga, kurikulum ini menjadi jawaban dari permasalahan pendidikan yang sedang terjadi pada dunia pendidikan Indonesia. Tenaga pendidik bebas menentukan metode pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan serta minat peserta didik yang dimana capaian pembelajaran dalam kurikulum ini adalah menghasilkan profil pelajar pancasila.

Berdasarkan Keputusan Kemendikbud Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran bahwa struktur kurikulum pada pendidikan menengah ini terbagi menjadi dua kegiatan utama yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kegiatan intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran sedangkan, untuk kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan. Pemerintah sendiri mengatur beban belajar untuk setiap muatan dalam Jam Pelajaran (JP)

pertahun. Sehingga, satuan pendidikan harus mengatur mengalokasikan waktu pada setiap minggunya secara fleksibel dan juga menambahkan muatan lokal yang sudah ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan karakteristik daerah. Satuan pendidikan dapat merealisasikan muatan ini berdasarkan karakteristik satuan pendidikan tersebut secara fleksibel, melalui 3 pilihan sebagai berikut:<sup>42</sup>

- 1) Mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain
- 2) Mengintegrasikan ke dalam tema proyek penguatan profil pelajar pancasila
- 3) Mengembangkan mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Transformasi dari perubahan ini merupakan salah satu langkah untuk melahirkan Sumber Daya Manusia unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila. Sejalan dengan *World Economic Forum* (2016), para peserta didik diharapkan memiliki 16 keahlian di abad ke-21. Maksud dari 16 keahlian ini terbagi menjadi tiga literasi, kompetensi, dan kualitas karakter. Selain itu, peserta didik disiapkan untuk bisa menghadapi perubahan sosial budaya, dunia kerja, dunia usaha, dan kemajuan teknologi yang pesat, mereka disiapkan untuk bisa mengikuti perubahan ini.

---

<sup>42</sup> Menteri Kemendikbud, “Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran” (2022).

## 2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pancasila adalah ideologi negara yang bertujuan untuk mewakili pandangan hidup bangsa Indonesia, berfungsi sebagai landasan persatuan, simbol solidaritas, dan komponen pertahanan bangsa dan negara.<sup>43</sup> Pancasila berfungsi sebagai fondasi untuk membentuk karakter Indonesia serta komitmen dan identitas nasional. Kecintaan yang mendalam terhadap Pancasila selalu tertanam sejak pendidikan dasar. Pancasila tidak hanya melayani kebutuhan Negara tetapi juga menginspirasi kita untuk menjunjung tinggi karakter manusia Indonesia yang luar biasa.

Kebijakan kurikulum merdeka yang dikembangkan sebagai hasil dari inisiatif untuk mempromosikan nilai-nilai Pancasila di dalam kelas. Negara dan pemerintah dapat memutuskan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa agar siap dan mampu menghadapi perubahan zaman dengan menggabungkan kekuatan

ide Pancasila dengan pertumbuhan karakter bangsa. Sebagai

hasilnya, Profil Mahasiswa Pancasila mewujudkan aspek

Kebijakan kurikulum merdeka yang dikembangkan sebagai hasil

dari inisiatif untuk mempromosikan nilai-nilai Pancasila di dalam

kelas. Negara dan pemerintah dapat memutuskan untuk

mempersiapkan generasi penerus bangsa agar siap dan mampu

---

<sup>43</sup> Admin SMP, "Kenali 3 Opsi Ini Sebelum Mendaftar Implementasi Kurikulum Merdeka Jalur Mandiri," Direktorat SMP (blog), 25 Februari 2022, <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kenali-3-opsiini-sebelum-mendaftar-implementasi-kurikulum-merdeka-jalur-mandiri/>.

menghadapi perubahan zaman dengan menggabungkan kekuatan ide Pancasila dengan pertumbuhan karakter bangsa. Sebagai hasilnya, Profil Mahasiswa Pancasila mewujudkan aspek.

Profil pelajar pancasila dapat digapai dalam program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran disiplin ilmu untuk bisa mengatasi permasalahan yang terjadi pada lingkungan peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan pada program ini adalah Project Based Learning, sehingga peserta didik diberi kesempatan untuk bisa lebih aktif, produktif, dan interaktif agar mendapatkan banyak pengalaman dengan lingkungan sekitar yang bisa menambah serta menguatkan nilai karakter pada profil pelajar pancasila.

Nilai-nilai P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) adalah nilai-nilai yang ingin ditanamkan dalam diri siswa melalui kegiatan proyek di Kurikulum Merdeka. Nilai-nilai ini mencakup beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinnekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Penjelasan lebih detail tentang nilai-nilai P5<sup>44</sup>:

a) Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Mengajarkan siswa untuk memiliki keyakinan dan rasa takut kepada Tuhan, serta mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>44</sup> Kemendikbud Ristek. Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Republik Indonesia, 2022.

b) Berkebhinnekaan Global:

Membangun toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, serta kemampuan untuk berinteraksi dengan berbagai budaya dan kelompok sosial.

c) Gotong Royong:

Meningkatkan semangat kerjasama dan saling membantu dalam mencapai tujuan bersama.

d) Mandiri:

Melatih siswa untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan mampu mengelola diri sendiri serta mencapai tujuan tanpa bergantung pada orang lain.

e) Bernalar Kritis:

Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir secara rasional, objektif, dan analitis dalam menghadapi masalah dan membuat keputusan.

f) Kreatif:

Menciptakan lingkungan yang mendukung siswa untuk mengembangkan ide-ide baru, inovasi, dan kreativitas.

Tujuan utama P5 adalah membentuk Profil Pelajar Pancasila, yaitu pelajar yang memiliki karakter, mampu berpikir kritis, mandiri, berdaya saing, berjiwa nasionalis, dan memiliki semangat gotong royong. Melalui P5, siswa diharapkan dapat mengembangkan keenam dimensi tersebut sehingga menjadi

pelajar yang berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, memiliki semangat gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

### 3. Penguatan Karakter Siswa

Karakter didefinisikan sebagai "sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain" dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia. Karakter adalah semua perilaku seseorang, yang memungkinkan seseorang untuk menyimpulkan informasi tentang kepribadiannya hanya dari perilakunya saja. Karakter akan menentukan bagaimana kemampuan seorang individu mencapai cita-citanya dengan efektif, berlaku jujur kepada orang lain, serta taat pada tata tertib dengan aturan yang ada. Sementara itu, Menurut Lickona (1991) berpendapat bahwa karakter sangat berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seorang individu bisa disebut orang yang berkarakter apabila perilaku orang tersebut sesuai dengan kaidah moral.<sup>45</sup>

Di era globalisasi saat ini, pendidikan karakter sangat penting untuk kemajuan ilmu pengetahuan, pengembangan kepribadian, dan sistem pendidikan nasional. Pemanfaatan yang disengaja dari setiap aspek kehidupan sekolah untuk mendorong perkembangan karakter sebaik mungkin dikenal sebagai pendidikan karakter. Ini

---

<sup>45</sup> Tuhana Taufiq Andrianto dan Meita Sandra, Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2020).

berarti bahwa semua aspek sekolah, seperti isi kurikulum, proses pengajaran, kualitas hubungan, penanganan disiplin, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan etos sekolah secara keseluruhan, harus dilibatkan dalam pendidikan karakter untuk mendukung pengembangan karakter peserta didik.<sup>46</sup>

Dalam lingkungan pendidikan di mana setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk menunjukkan potensi mereka dan mencapai tujuan yang signifikan, pendidikan karakter mulai menunjukkan hasil. The Heritage Foundation menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan komponen fisik, emosional, sosial, kreatif, spiritual, dan intelektual siswa semaksimal mungkin untuk menciptakan mereka sebagai manusia seutuhnya. Pendidikan karakter juga bertujuan untuk membentuk manusia menjadi pembelajar sejati dan pendidikan karakter perlu diperkuat untuk menghasilkan pelajar Indonesia yang berakhlak mulia dan antikorupsi sejak dini.

Proses membentuk, mengubah, menyampaikan, dan menumbuhkan potensi siswa untuk berperilaku baik sesuai dengan cita-cita hidup Pancasila dikenal sebagai penguatan pendidikan karakter.<sup>47</sup> Interaksi antara intrinsik dan budaya

---

<sup>46</sup> Tuhana Taufiq Andrianto dan Meita Sandra, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2020).

<sup>47</sup> Dewi Nur Khasanah, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pada Siswa di SMK Negeri 2 Salatiga," (Skripsi : UIN Salatiga, 2021).

lingkungan termasuk dalam penguatan pendidikan karakter, bukan hanya salah satu dari keduanya. Dengan dukungan Peraturan Presiden Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menjabarkan aspek karakter dan pengetahuan hingga terbentuknya gerakan penguatan pendidikan karakter, Presiden mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter pada pasal 3 mengenai 18 nilai karakter yang diterapkan pada Satuan Pendidikan.

Penguatan pendidikan karakter adalah proses pembentukan, perubahan, revitalisasi dan mengembangkan kualitas peserta didik agar berperilaku, berpikir dan bertindak sesuai kaidah yang sudah di tetapkan. Bisa didefinisikan sebagai program untuk memperkuat penanaman pendidikan karakter yang telah ada. Adanya penguatan pendidikan karakter dengan alasan untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia 2045 berkarakter profil pelajar pancasila dan mengembangkan tujuan pendidikan nasional yang di dalamnya terdapat pendidikan karakter<sup>48</sup>.

Berdasarkan penjelasan di atas, penguatan karakter adalah program mobile yang menekankan pada karakter setiap orang untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia menjadi pribadi yang berkarakter Pancasila yang dipadukan dengan etika,

---

<sup>48</sup> Ibid

estetika, kinestetika, kapasitas intelektual, dan literasi agar dapat menjalani kehidupan dan mampu memenuhi kebutuhan di masa depan.

#### **4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi, Pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait, yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologi untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.<sup>49</sup>

Menurut Kosasih Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya.

Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya<sup>50</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan seperangkat fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan

---

<sup>49</sup> Trianto, Model Pembelajaran terpadu dalam Teori dan Praktek. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2018), 124.

<sup>50</sup> Nursid Sumaatmadja, Metodologi Pengajaran Ilmu Sosial (IPS), (Bandung: Alumni, 2020), 7

perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakatnya, bangsanya, dan lingkungannya berdasarkan pada pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini, dandiantisipasi untuk masa yang akan datang. Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (*social studies*) merupakan kajian-kajian ilmu-ilmu sosial secara terpadu yang disederhanakan untuk pembelajaran di sekolah.

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia merupakan integrasi atau korelasi dari beberapa mata pelajaran disiplin ilmu sosial yang memiliki tujuan agar peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mengkaji kehidupan masyarakat dan berbagai aspek keilmuan. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang materinya berkaitan langsung dengan organisasi dan pembangunan masyarakat serta manusia sebagai anggota kelompok sosial.<sup>51</sup>

Ada beberapa hal yang menjadi tujuan dalam pembelajaran IPS di sekolah. Tujuan pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan untuk menjadikan siswa sebagai warga Negara yang baik, sadar sebagai makhluk ciptaan

---

<sup>51</sup> Trianto, Model Pembelajaran terpadu dalam Teori dan Praktek. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2019), hal. 128

Tuhan, sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga bangsa, bersifat demokratis dan tanggung jawab, memiliki identitas dan kebanggaan nasional.

- b. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inkuiri untuk dapat memahami, mengidentifikasi, menganalisis, dan memiliki ketrampilan social untuk ikut berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosial.
- c. Melatih belajar mandiri, disamping berlatih untuk membangun kebersamaan, melalui program-program pembelajaran yang lebih kreatif inovatif.
- d. Mengembangkan kecerdasan, kebiasaan dan ketrampilan sosial.
- e. Pembelajaran IPS juga dapat diharapkan dapat melatih siswa untuk menghayati nilai-nilai hidup yang baik dan terpuji termasuk moral, kejujuran, keadilan, dan lain-lain, sehingga memiliki akhlaq mulia.
- f. Mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.<sup>52</sup>

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada hakikatnya

bertujuan membentuk siswa yang memiliki rasa integritas sosial tinggi, memahami dan mematuhi nilai-nilai sosial yang berlaku serta memiliki kesadaran untuk ikut mengatasi masalah-

---

<sup>52</sup> Ibid

masalah sosial yang tengah terjadi di masyarakat. Dengan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan siswa memiliki kemampuan dan ketajaman untuk menganalisis dan memberikan interpretasi atas problema kehidupan masyarakat yang kompleks sehingga mendatangkan kebaikan bagi diri pribadi maupun masyarakat keseluruhan.

Tujuan utama pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk membantu siswa belajar tentang lingkungan sosial dan cara hidup mereka serta bagaimana mereka memperoleh cara itu. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial membantu siswa untuk belajar menghadapi kenyataan sosial, dan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk membantu memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini mengandung makna bahwa tujuan yang harus dicapai dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pengembangan kepribadian siswa secara keseluruhan berdasarkan apa yang dipandang baik oleh bangsa, masyarakat, dan kebutuhan siswa. Atas dasar pemikiran tersebut, maka tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu:

- a. Pengembangan intelektual siswa: berorientasi pada pengembangan kemampuan berfikir, mengidentifikasi dan dapat memecahkan masalah.

- b. Pengembangan pendidikan kemasyarakatan: berorientasi pada pengembangan diri siswa untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam keluarga dan masyarakat.
- c. Pengembangan siswa sebagai pribadi: berorientasi pada pengembangan pribadi siswa yaitu kemampuan berpikir dalam menetapkan sikap, nilai, moral, serta mengambil keputusan baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan orang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah menumbuhkan rasa peduli dan pemahaman terhadap lingkungan sekitar. Siswa diharapkan mampu menggunakan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai landasan untuk memecahkan berbagai masalah yang ada di sekitarnya. Dengan demikian, siswa akan tumbuh menjadi manusia yang peduli terhadap masyarakat dan lingkungan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Suatu pendekatan penelitian mencakup uraian tentang strategi penelitian. Pendekatan dikombinasikan dengan penelitian deskriptif dalam penelitian ini. Karena masalahnya tidak jelas, holistik, kompleks, dinamis, atau penuh makna, metode kualitatif biasanya digunakan. Oleh karena itu, dalam penelitian sosial, metode penelitian kuantitatif seperti tes, kuesioner, dan pedoman wawancara tidak dapat mengumpulkan data.<sup>53</sup>

Menelaah mengenai implementasi P5 dalam pembelajaran IPS sebagai penguat karakter siswa topik ini adalah kondisi akan dibicarakan sebagai fenomena atau kenyataan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana implementasinya dalam pelaksanaan kegiatan P5 di SMPN 1 Gumukmas dalam pembelajaran IPS.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian mengungkapkan dimana penelitian dilakukan yakni di SMPN 1 Gumukmas yang beralamat di Jl. Mayangan No.2, Jati Agung, Gumukmas, Kec. Gumukmas, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68165. Alasan memilih lokasi yakni karena SMPN 1 Gumukmas adalah SMP yang terpendang di daerah Gumukmas yangmana siswa siswinya memiliki karakter yang baik dan disetiap semesternya selalu ada pergelaran kegiatan P5 untuk penguat karakter siswa.

---

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 292.

### C. Subjek Penelitian

Sumber dan jenis data dibahas pada bagian ini. Deskripsi menentukan jenis data yang ingin dikumpulkan, siapa yang ingin menjadi informan atau subjek penelitian, dan pencarian dan pengumpulan data untuk menjamin validitasnya.<sup>54</sup> Penelitian ini menggunakan teknik *purposive* yang disebut juga sebagai sampling sumber data dengan pertimbangan tertentu. Peneliti yang dijadikan informan, yakni mereka yang dianggap mengetahui informasi yang diminta atau yang mengawasi informan adalah salah satu hal yang perlu diperhatikan. Memudahkan peneliti untuk mencari dan mendapatkan data yang mereka butuhkan untuk melihat objek dan kondisi yang ada di universitas tersebut.

Maka subjek dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala SMPN 1 Gumukmas : Bapak Wibowo
2. Ketua Panitia P5 SMPN 1 Gumukmas : Ibu Nuning
3. Guru IPS SMPN 1 Gumukmas : Bapak Sulthon
4. Perwakilan Siswa : Bela dan Dita

### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya memperoleh informasi yang diinginkan dan sesuai dengan keinginan peneliti, peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data, antara lain eksplorasi, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Masing-masing akan dibahas secara rinci.

---

<sup>54</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*, 2023, 46-47.

Karena tujuan utama dari penelitian ini adalah pengumpulan data, maka tidak akan diperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditentukan. Oleh karena itu, langkah terpenting dalam penelitian adalah pengumpulan data.<sup>55</sup>

Berikut ini adalah metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data :

### 1) Observasi

Semua ilmu pengetahuan didasarkan pada observasi. Peneliti dapat bekerja berdasarkan informasi, untuk menjadi kenyataan spesifik tentang kenyataan saat ini yang diperoleh melalui persepsi.

Metode observasi non-partisipatif, di mana pengamat tidak berpartisipasi dalam kegiatan, digunakan dalam penelitian ini. belajar. Ilmuwan hanya memperhatikan latihan, tidak ikut serta dalam latihan. Pengamatan ini menghasilkan informasi berikut:

- a) Mengetahui dinas yang menaungi P5 di SMPN 1 Gumukmas
- b) Mengetahui implementasi P5 sebagai penguat karakter siswa dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Gumukmas

### 2) Wawancara

Wawancara adalah proses bertanya dan menjawab pertanyaan secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.<sup>56</sup> Percakapan dimulai oleh pewawancara, yang mengajukan pertanyaan, dan orang yang diwawancarai,

---

<sup>55</sup>Mohammad Mulyadi, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Praktek Kombinasinya dalam Penelitian Sosial* (Jakarta: Publica Institute, 2012) ,182.

<sup>56</sup>Sugiyono, *Ibid*, 218.

yang menanggapi pertanyaan<sup>57</sup> Dalam hal ini, penelitian termasuk struktur wawancara semi-tercier, yang membawa tanggung jawab lebih dari wawancara itu sendiri. Pihak-pihak dan pihak-pihak yang diungkap untuk tujuan wawancara adalah mereka yang fokus pada makna dan tujuan acara untuk meningkatkan jumlah orang yang berpartisipasi di dalamnya.<sup>58</sup>

Adapun yang diperoleh melalui wawancara ini yaitu:

- a) Mengetahui perencanaan P5 sebagai penguat karakter siswa dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Gumukmas
- b) Mengetahui pelaksanaan P5 sebagai penguat karakter siswa dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Gumukmas
- c) Mengetahui evaluasi P5 sebagai penguat karakter siswa dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Gumukmas

### 3) Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa karya tulis, visual, atau monumental oleh seseorang.<sup>59</sup> Jika riwayat kehidupan pribadi di masa kanak-kanak, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan otobiografi didukung oleh hasil penelitian dari pengamatan atau wawancara, mereka akan lebih kredibel dan dapat dipercaya. Jika foto atau tulisan yang ada di bidang akademik dan seni digunakan untuk mendukung temuan penelitian, mereka juga akan lebih kredibel. Kondisi dan profil SMPN 1 Gumukmas.

---

<sup>57</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 186.

<sup>58</sup>Sugiyono, *Ibid*, 233.

<sup>59</sup>Sugiyono, *Ibid*, 240.

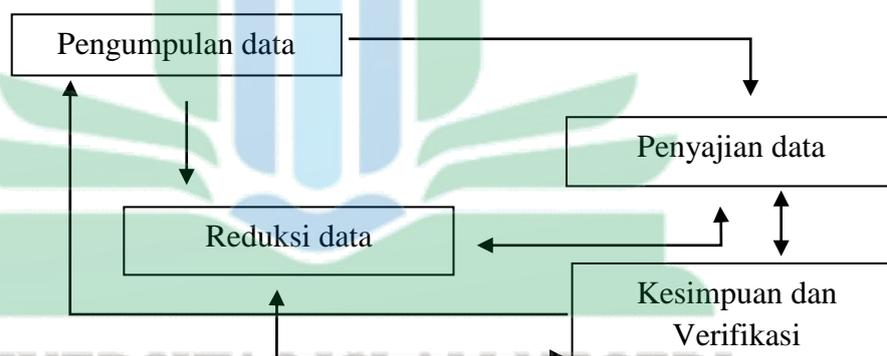
## E. Analisis Data

Analisis informasi adalah proses menemukan dan mengumpulkan informasi secara metodis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Ini memerlukan pengorganisasian data ke dalam unit-unit, mensintesisnya menjadi suatu pola, memutuskan apa yang penting dan apa yang harus dipelajari, dan sampai pada kesimpulan yang jelas.<sup>60</sup>

Empat tahapan analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan :

**Gambar 3.1**

### Skema Analisis Data Miles dan Huberman



**Sumber: komponen dalam analisis data (interactive model)**

#### 1) Pengumpulan data (*data collection*)

Dalam proses pengumpulan data primer dan sekunder sesuai dengan kebutuhan penelitian disebut sebagai pengumpulan data. Data dikumpulkan melalui berbagai metode, antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selama proses pengumpulan data, model Miles dan Huberman digunakan.

#### 2) Reduksi data (*data reduction*)

<sup>60</sup>Sugiyono, Ibid, 244.

Reduksi data meliputi meringkas, memilih hal yang paling penting, memusatkan pada hal yang paling penting, dan mencari tema dan pola. Hasilnya, peneliti memiliki gambaran yang lebih jelas dan dapat mengumpulkan lebih banyak informasi serta menemukannya lebih cepat dengan lebih sedikit informasi

3) Penyajian data (*display data*)

Data ini dapat ditemukan dalam format berikut: deskripsi, bagan, hubungan antar kategori, dan format jika kontrol kualitas dilakukan menggunakan teks. Data dapat digunakan dalam berbagai cara untuk memahami apa yang sedang terjadi dan memahami situasi saat ini.

4) Penarikan kesimpulan (*conclusin drawing*)

Dalam penelitian kualitatif, diharapkan rumusan awal masalah dapat menghasilkan sebuah kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah temuan baru yang belum pernah dilihat sebelumnya. Gambaran temuan adalah gambaran atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya tidak jelas dan memerlukan penyelidikan untuk memahaminya.<sup>61</sup> Peneliti memulai kegiatannya dengan melakukan wawancara, klarifikasi, analisis, dan penarikan kesimpulan dari data.

#### **F. Keabsahan Data**

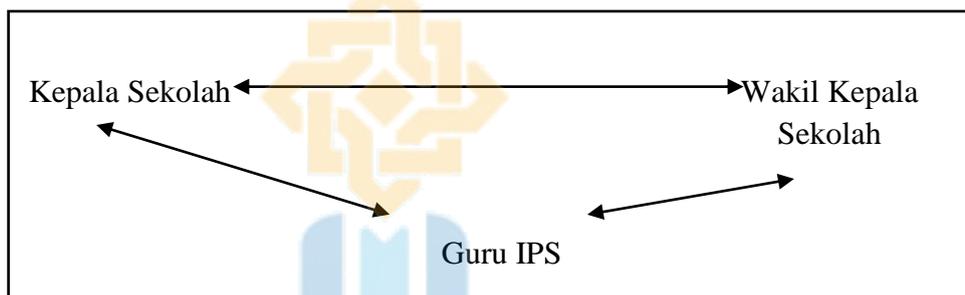
Peneliti melakukan *crosscheck* ulang dengan membandingkan data hasil wawancara dan observasi beserta yang ada di lapangan asli. Sebelum peneliti menulis laporan penelitian, hal ini telah dilakukan. Peneliti memakai metode yang disebut “triangulasi sumber.” Jadi menunjukkan pemeriksaan silang untuk membackup hasil dan bahwa keabsahan data diperiksa dengan menggunakan sumber yang berbeda di luar data sebagai bahan pembanding. Triangulasi ini diterapkan pada data selain mengkonfirmasi keakuratannya.<sup>62</sup>

<sup>61</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 2016, 246-253.

<sup>62</sup>Sugiyono, “Metode Penelitian Bisnis”, (Bandung: Alfabeta, 2014), 424

Data yang memiliki perspektif yang sama akan dideskripsikan dan dikategorikan. Gambar 2 menggambarkan tiga sumber yang akan digunakan dalam penelitian ini: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Waka Kurikulum.

**Gambar 3.2**  
**Skema Analisis Triangulasi Sumber**



Sumber : Triangulasi sumber dengan tiga sumber.

Sesuai dengan gambar di atas, ketika peneliti memperoleh informasi dari narasumber yang telah ditentukan, mereka akan memverifikasi temuannya dengan mengajukan pertanyaan yang sama pada informan yang telah ditentukan.

Setelah itu, tanggapan pihak ketiga akan dianalisis oleh peneliti untuk keakuratannya. penelitian adalah mengumpulkan data yang dapat dipercaya dan akurat.

### **G. Tahap Tahap Penelitian**

Ada tiga fase dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1) Tahap Pra Lapangan

Hal pertama yang peneliti lakukan adalah mencari tempat penelitian, kemudian mencari permasalahan dan fenomena yang ada, dan mencari referensi yang terkait di UIN KHAS Jember.

Sebelum memasuki lapangan, peneliti harus menyelesaikan tahap pra lapangan, yang meliputi sebagai berikut:

- a) Pemilihan lokasi
- b) Penelitian mendukung desain penelitian.
- c) Mengelola penelitian

d) Memberikan akses ke peralatan penelitian.

2) Tahap Pelaksanaan

Sesudah mendapat izin, peneliti kemudian menuju lapangan guna mengumpulkan informasi terkait inovasi pembelajaran di UIN KHAS Jember melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3) Tahap Penyusunan Laporan

Tahap akhiran yakni mengetik seluruh hasil penelitian setelah mendapatkan data dan menganalisisnya. Setelah itu, laporan tersebut diberikan kepada dosen pembimbing, yang akan melakukan penyesuaian yang diperlukan dan memperbaiki kesalahan atau kekurangan.

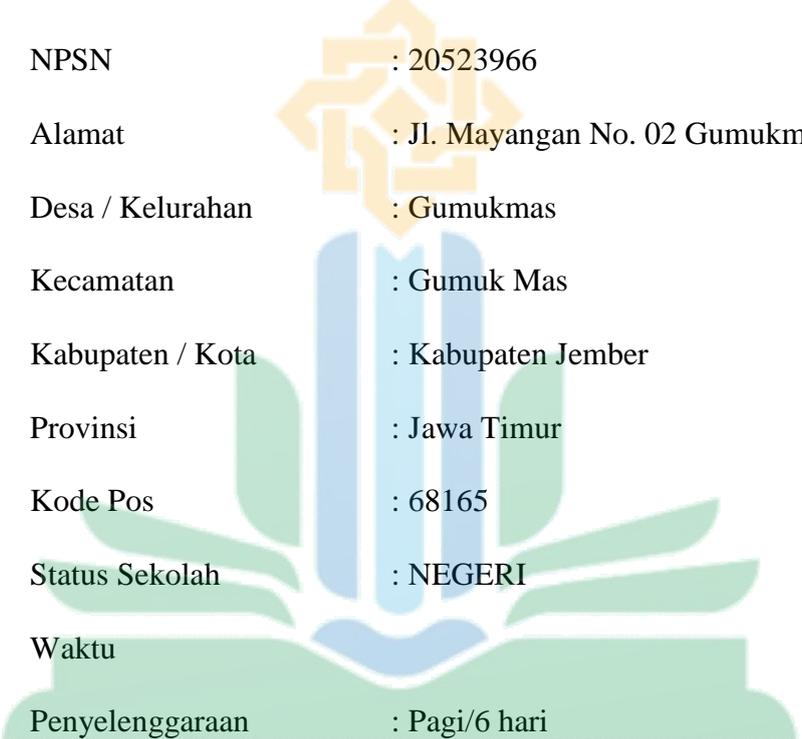


## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Profil SMPN 1 Gumukmas Jember



Nama	: SMPN 1 GUMUKMAS
NPSN	: 20523966
Alamat	: Jl. Mayangan No. 02 Gumukmas
Desa / Kelurahan	: Gumukmas
Kecamatan	: Gumuk Mas
Kabupaten / Kota	: Kabupaten Jember
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 68165
Status Sekolah	: NEGERI
Waktu	
Penyelenggaraan	: Pagi/6 hari
Jenjang Pendidikan	: SMP

##### 2. Visi dan Misi SMPN 1 Gumukmas Jember:

###### a. Visi

“Terwujudnya Sekolah yang Unggul, Berkarakter, dan Berprestasi” menyatakan tujuan akhir SMP Negeri 1 Gumukmas, yaitu menjadi sekolah yang berkualitas tinggi dalam hal prestasi akademik dan non akademik, memiliki karakter yang baik, dan memiliki keberhasilan dalam berbagai bidang.

**b. Misi:**

- 1) Mewujudkan lulusan yang beriman: Membina siswa untuk memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia: Mengembangkan karakter dan budi pekerti luhur pada siswa
- 3) Mewujudkan lulusan yang berpengetahuan: Memberikan pendidikan berkualitas agar siswa memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam.
- 4) Mewujudkan lulusan yang berdaya saing: Mempersiapkan siswa untuk dapat bersaing di tingkat lokal, nasional, dan global.

**B. Penyajian Data dan Analisis****1. Penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) terhadap pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Gumukmas**

Dalam hal ini peneliti akan menggali informasi terkait penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) terhadap pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Gumukmas dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi.

**a. Perencanaan**

Pada perencanaan penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) terdapat dinas yang menaungi yakni dinas Pendidikan Kabupaten Jember. Berikut yakni hasil wawancaranya dengan Ibu Nuning :

“Yang menaungi program P5 ini ya Dinas pendidikan Kabupaten Jember ya mas. Ada nanti saya lampirkan surat dinasnya. Jadi P5 ini tidak semerta-merta dilakukan oleh sekolah. Tapi dinaungi juga oleh Dinas Pendidikan Langsung. P5 juga sekarang menjadi program penting dalam dunia pendidikan. Setiap sekolah wajib melakukan agenda P5.”<sup>63</sup>

Hal tersebut diperkuat juga oleh Bapak Kepala sekolah yakni

Bapak Wibowo :

“Ya di naungi oleh dinas pendidikan kabupaten Jember. Nanti surat dinas naungannya minta ke Bu Nuning ya. Karena Bu Nuning itu yang megang dan berwenang. Beliau ketua agenda P5 di sekolah.”<sup>64</sup>

Berikut yakni pernyataan oleh guru IPS :

“Iya mas dinanungi oleh dinas pendidikan memang. Terus ketuanya disini Bu Nuning ya bukan saya. Saya hanya anggota. Jadi memang P5 ini adalah sebuah program besar di sekolah ini. Semua mata pelajaran ikut dalam penilaian P5. Ikut andil lah gitu”<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa agenda penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dinaungi langsung oleh dinas pendidikan kabupaten Jember dan semua mata pelajaran masuk dalam agenda tersebut.

Berdasarkan hasil observasi memang peneliti melihat langsung surat dinas yang telah diedarkan dan dipegang oleh Ibu Nuning selaku ketua P5. Dan semua guru wajib ikut andil dalam program P5. Karena dalam program P5 terdapat penialain di semua mata pelajaran.<sup>66</sup>

Berikut yakni hasil dokumentasinya :

<sup>63</sup> Wawancara, Bapak Ibu Nuning selaku ketua panitia P5 di SMPN 1 Gumukmas, 26 April 2025.

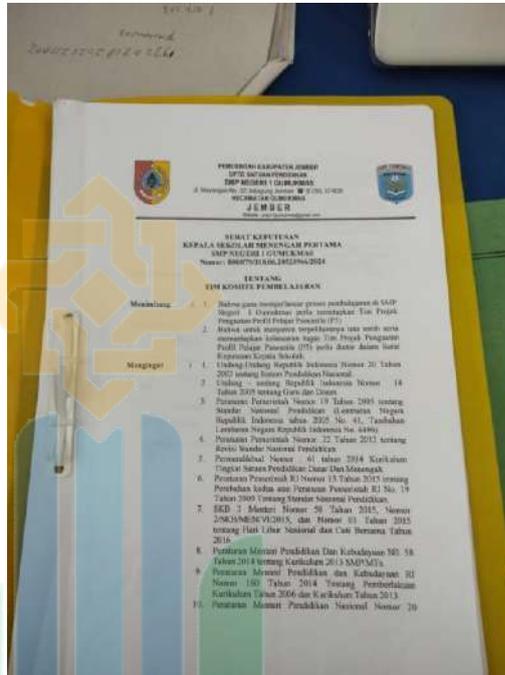
<sup>64</sup> Wawancara, Bapak Wibowo selaku Kepala Sekolah di SMPN 1 Gumukmas, 26 April 2025.

<sup>65</sup> Wawancara, Bapak Sulthon selaku Guru IPS di SMPN 1 Gumukmas, 26 April 2025.

<sup>66</sup> Observasi, 19 April 2025

Gambar 4.1<sup>67</sup>

## Surat Naungan



Dari hasil dokumentasi bisa disimpulkan bahwa dalam agenda P5 semua mata pelajaran masuk dalam kegiatannya. Para guru bersatu untuk mengagendakan kegiatan dengan disertai penilai khusus.

Jadi bisa disimpulkan bahwa agenda penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dinaungi langsung oleh dinas pendidikan kabupaten Jember dan semua mata pelajaran masuk dalam agenda tersebut. surat dinas yang telah diedarkan dan dipegang oleh Ibu Nuning selaku ketua P5. Dan semua guru wajib

<sup>67</sup> Dokumentasi, 26 April 2025

ikut andil dalam program P5. Karena dalam program P5 terdapat penialain di semua mata pelajaran.

b. Penerapan

Dalam penerapannya disini terdapat banyak sekali kegiatan seperti pentas seni drama, berwirausaha, tari, dan lain sebagainya namun dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran IPS. Dalam hal ini kegiatannya yakni mengenai gaya hidup berkelanjutan dengan praktik membuat kompos dan penggunaan barang bekas untuk didaur ulang dan dijual di kegiatan bazar. Berikut yakni hasil wawancara dengan Ibu Nuning :

“Kalau kegiatan ya banyak mas, ada pentas seni, bazar, dan kegiatan lainnya disesuaikan dengan mata pelajaran masing masing.”<sup>68</sup>

Penyataan oleh Ibu Nuning diperkuat oleh Bapak Wibowo selaku Kepala Sekolah :

“Kegiatannya disesuaikan dengan mata pelajaran masing-masing mas. Banyak sekali kalau kegiatan namun pentas, bazar, apa itu namanya drama itu mas.”<sup>69</sup>

Diperkuat juga oleh pendapat dari guru IPS sebagai berikut :

“Kalau P5 kegiatan dalam pembelajaran IPS sendiri kemarin itu tentang pengolahan limbah menjadi sesuatu yang bermanfaat seperti pembuatan kompos dari limbah dapur dan pembuatan barang bekas misal botol bekas menjadi benda yang bernilaidan bisa dijual di bazar nanti. Tujuan dari pelaksanaan ini yakni para siswa dilatih untuk memiliki karakter yang kreatif dan

<sup>68</sup> Wawancara, Bapak Ibu Nuning selaku ketua panitia P5 di SMPN 1 Gumukmas, 26 April 2025.

<sup>69</sup> Wawancara, Bapak Wibowo selaku Kepala Sekolah di SMPN 1 Gumukmas, 26 April 2025.

inovatif serta berjiwa sosial dalam berjualan. Memanfaatkan limbah sampah untuk melindungi dari kerusakan alam.”<sup>70</sup>

Selain menemukan pendapat dari para guru peneliti juga

mewawancarai salah satu siswa yang bernama Dita sebagai berikut :

“Iya pak banyak banget, saya senang kalau ada agenda P5 karena gak ada pelajaran hehe... jadi full praktik entak itu pentas, membuat kerajinan, jualan gitu pak.”<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan P5 ada banyak sekali agendanya. Namun pada pembelajaran IPS guru IPS membuat kegiatan mengolah limbah sampah menjadi sesuatu yang bernilai dan bermanfaat bahkan bisa dijual dalam bazar.<sup>72</sup>

Dari hasil Observasi di atas bisa disimpulkan bahwa para siswa dilatih untuk memiliki karakter yang kreatif dan inovatif serta berjiwa sosial dalam berjualan. Serta memanfaatkan limbah sampah untuk melindungi dari kerusakan alam.

Jadi bisa disimpulkan bahwa pada penerapan kegiatan P5 ini ada banyak sekali agendanya. Namun pada pembelajaran IPS guru IPS membuat kegiatan mengolah limbah sampah menjadi sesuatu yang bernilai dan bermanfaat bahkan bisa dijual dalam bazar. Pada kegiatan ini para siswa dilatih untuk para siswa dilatih untuk memiliki karakter yang kreatif dan inovatif serta berjiwa sosial dalam berjualan. Serta memanfaatkan limbah sampah untuk melindungi dari kerusakan alam.

<sup>70</sup> Wawancara, Bapak Sulthon selaku Guru IPS di SMPN 1 Gumukmas, 26 April 2025.

<sup>71</sup> Wawancara, Dita selaku siswa di SMPN 1 Gumukmas, 26 April 2025.

<sup>72</sup> Observasi, 19 April 2025

## 2. Implikasi yang dihasilkan dari pengimplementasian Kurikulum Merdeka (P5) (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) terhadap pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Gumukmas

Dalam hal ini implikasi adalah dampak terhadap suatu perlakuan. Nah dalam P5 ini dampaknya yakni terhadap karakter siswa memang dikhususkan untuk memperbaiki dan menciptakan karakter siswa yang baik serta berjiwa sosial tinggi. Berikut yakni hasil wawancara dengan Ibu Nuning :

“Dampaknya banyak sekali mas. Terutama pada peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan karakter siswa, mengasah inovasi dan kekreatifan siswa.”<sup>73</sup>

Dari pernyataan oleh Ibu Nuning diperkuat juga oleh pernyataan

Bapak Wibowo selaku kepala sekolah :

“Kalau yang paling nampak terlihat pada karakter. Kan disini ada kegiatan bazar itu dampaknya di karakter sosial kan. Kemudian untuk semisal pementasan seni itu juga termasuk karakter kepribadian biar anak-anak makin percaya diri. Eh ada lagi di karakter inovatif itu pada pembuatan kerajinan di pembelajaran seni budaya, banyak intinya. Setiap guru punya penialaian dan kegiatan masing-masing. Nanti kalau IPS tanya langsung ke guru yang bersangkutan ya.”<sup>74</sup>

Dari pernyataan oleh Bapak Wibowo diperkuat oleh guru IPS sebagai

berikut :

“kalau IPS ini implikasinya atau dampaknya ya di karakter kreatif dan inovatif siswa karna kan siswa diwajibkan membuat satu karya dari bahan bekas gitu. Terus karakter jiwa sosialnya waktu menjual kerajinan tangan dari bahan bekas tadi.”<sup>75</sup>

<sup>73</sup> Wawancara, Bapak Ibu Nuning selaku ketua panitia P5 di SMPN 1 Gumukmas, 26 April 2025.

<sup>74</sup> Wawancara, Bapak Wibowo selaku Kepala Sekolah di SMPN 1 Gumukmas, 26 April 2025

<sup>75</sup> Wawancara, Bapak Sulthon selaku Guru IPS di SMPN 1 Gumukmas, 26 April 2025.

Berdasarkan pernyataan oleh guru-guru diatas diperkuat oleh pernyataan salah satu siswa bernama Bela sebagai berikut :

“iya pak, pernah disuruh membuat kerajinan dari bahan bekas. Waktu itu saya membuat botol plastic saya hias jadi vas bunga dan dijual nanti di bazar. Yang saya dapat dari proses itu yakni kesabaran, sabar ulet teliti saat membuat kerajinan. Kemudian harus bener-bener bisa menarik perhatian teman untuk membeli kerajinan kita”<sup>76</sup>

Dari hasil wawancara disimpulkan bahwa implikasi dari penerapan P5 pada pembelajaran IPS yakni pada proses pembuatan kerajinan guru menginginkan siswa memiliki karakter yang kreatif dan inovatif serta memiliki sifat sabar, ulet dan tekun. Kemudian dalam proses penjualan siswa juga dilatih untuk memiliki karakter dan berjiwa sosial yang tinggi untuk menarik perhatian pembeli dalam membeli barang dagangannya.

Berdasarkan hasil observasi siswa menjadi memiliki karakter yang baik di sekolah maupun lingkungannya. Mereka menerapkan semua hal yang diajarkan oleh guru dan orangtuanya. Mereka jadi tidak malu untuk berjualan di sekolah untuk membantu orangtuanya.

Dari hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa implikasi dari penerapan P5 pada pembelajaran IPS yakni pada proses pembuatan kerajinan guru menginginkan siswa memiliki karakter yang kreatif dan inovatif serta memiliki sifat sabar, ulet dan tekun. Kemudian dalam proses penjualan siswa juga dilatih untuk memiliki karakter dan berjiwa sosial yang tinggi untuk menarik perhatian pembeli dalam membeli barang dagangannya. Mereka menerapkan semua hal yang diajarkan

---

<sup>76</sup> Wawancara, Bela selaku Siswa di SMPN 1 Gumukmas, 26 April 2025.

oleh guru dan orangtuanya. Mereka jadi tidak malu untuk berjualan di sekolah untuk membantu orangtuanya.

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) terhadap pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Gumukmas

Pancasila adalah ideologi negara yang bertujuan untuk mewakili pandangan hidup bangsa Indonesia, berfungsi sebagai landasan persatuan, simbol solidaritas, dan komponen pertahanan bangsa dan negara.<sup>77</sup> Pancasila berfungsi sebagai fondasi untuk membentuk karakter Indonesia serta komitmen dan identitas nasional. Kecintaan yang mendalam terhadap Pancasila selalu tertanam sejak pendidikan dasar. Pancasila tidak hanya melayani kebutuhan Negara tetapi juga menginspirasi kita untuk menjunjung tinggi karakter manusia Indonesia yang luar biasa.

Kebijakan kurikulum merdeka yang dikembangkan sebagai hasil dari inisiatif untuk mempromosikan nilai-nilai Pancasila di dalam kelas. Negara dan pemerintah dapat memutuskan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa agar siap dan mampu menghadapi perubahan zaman dengan menggabungkan kekuatan ide Pancasila dengan pertumbuhan karakter bangsa. Sebagai hasilnya,

---

<sup>77</sup> Admin SMP, "Kenali 3 Opsi Ini Sebelum Mendaftar Implementasi Kurikulum Merdeka Jalur Mandiri," Direktorat SMP (blog), 25 Februari 2022, <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kenali-3-opsiini-sebelum-mendaftar-implementasi-kurikulum-merdeka-jalur-mandiri/>.

Profil Mahasiswa Pancasila mewujudkan aspek Kebijakan kurikulum merdeka yang dikembangkan sebagai hasil dari inisiatif untuk mempromosikan nilai-nilai Pancasila di dalam kelas. Negara dan pemerintah dapat memutuskan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa agar siap dan mampu menghadapi perubahan zaman dengan menggabungkan kekuatan ide Pancasila dengan pertumbuhan karakter bangsa. Sebagai hasilnya, Profil Mahasiswa Pancasila mewujudkan aspek.<sup>78</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi, Pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait, yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologi untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.<sup>79</sup>

Menurut Kosasih Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian

---

<sup>78</sup> Nursid Sumaatmadja, *Metodologi Pengajaran Ilmu Sosial (IPS)*, (Bandung: Alumni, 2020), 7

<sup>79</sup> Trianto, *Model Pembelajaran terpadu dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2018), 124.

dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya<sup>80</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan seperangkat fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakatnya, bangsanya, dan lingkungannya berdasarkan pada pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini, dandiantisipasi untuk masa yang akan datang. Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (*social studies*) merupakan kajian-kajian ilmu-ilmu sosial secara terpadu yang disederhanakan untuk pembelajaran di sekolah.<sup>81</sup>

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia merupakan integrasi atau korelasi dari beberapa mata pelajaran disiplin ilmu sosial yang memiliki tujuan agar peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mengkaji kehidupan masyarakat dan berbagai aspek keilmuan. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang materinya berkaitan langsung dengan organisasi dan pembangunan masyarakat serta manusia sebagai anggota kelompok sosial.<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup> Nursid Sumaatmadja, Metodologi Pengajaran Ilmu Sosial (IPS), (Bandung: Alumni, 2020), 7

<sup>81</sup> Nursid Sumaatmadja, Metodologi Pengajaran Ilmu Sosial (IPS), (Bandung: Alumni, 2020), 7

<sup>82</sup> Trianto, Model Pembelajaran terpadu dalam Teori dan Praktek. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2019), 128

Jadi bisa disimpulkan bahwa Profil pelajar pancasila dapat digapai dalam program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran disiplin ilmu untuk bisa mengatasi permasalahan yang terjadi pada lingkungan peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan pada program ini adalah *Project Based Learning*, sehingga peserta didik diberi kesempatan untuk bisa lebih aktif, produktif, dan interaktif agar mendapatkan banyak pengalaman dengan lingkungan sekitar yang bisa menambah serta menguatkan nilai karakter pada profil pelajar pancasila. Dan pembelajaran IPS di Indonesia merupakan integrasi atau korelasi dari beberapa mata pelajaran disiplin ilmu sosial yang memiliki tujuan agar peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mengkaji kehidupan masyarakat dan berbagai aspek keilmuan. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang materinya berkaitan langsung dengan organisasi dan pembangunan masyarakat serta manusia sebagai anggota kelompok sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yakni agenda penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dinaungi langsung oleh dinas pendidikan kabupaten Jember dan semua mata pelajaran masuk dalam agenda tersebut. surat dinas yang telah diedarkan dan dipegang oleh Ibu Nuning selaku ketua P5. Dan semua guru wajib ikut andil dalam program P5. Karena dalam program P5 terdapat penialain di semua

mata pelajaran. Dan penerapan kegiatan P5 ini ada banyak sekali agendanya. Namun pada pembelajaran IPS guru IPS membuat kegiatan mengolah limbah sampah menjadi sesuatu yang bernilai dan bermanfaat bahkan bisa dijual dalam bazar. Pada kegiatan ini para siswa dilatih untuk para siswa dilatih untuk memiliki karakter yang kreatif dan inovatif serta berjiwa sosial dalam berjualan. Serta memanfaatkan limbah sampah untuk melindungi dari kerusakan alam.

Jadi penelitain ini sejalan dengan teori yangmana pada kegiatan P5 dalam pembelajaran IPS yakni mengacu pada penguatan nilai karakter siswa. Pada kegiatan ini para siswa dilatih untuk para siswa dilatih untuk memiliki karakter yang kreatif dan inovatif serta berjiwa sosial dalam berjualan. Serta memanfaatkan limbah sampah untuk melindungi dari kerusakan alam.

## **2. Implikasi yang dihasilkan dari pengimplementasian Kurikulum Merdeka (P5) (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) terhadap pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di SMPN**

### **1 Gumukmas**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada hakikatnya bertujuan membentuk siswa yang memiliki rasa integritas sosial tinggi, memahami dan mematuhi nilai-nilai sosial yang berlaku serta memiliki kesadaran untuk ikut mengatasi masalah-masalah sosial yang tengah terjadi di masyarakat. Dengan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan siswa memiliki kemampuan dan ketajaman untuk

menganalisis dan memberikan interpretasi atas problema kehidupan masyarakat yang kompleks sehingga mendatangkan kebaikan bagi diri pribadi maupun masyarakat keseluruhan.<sup>83</sup>

Tujuan utama pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk membantu siswa belajar tentang lingkungan sosial dan cara hidup mereka serta bagaimana mereka memperoleh cara itu. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial membantu siswa untuk belajar menghadapi kenyataan sosial, dan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk membantu memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini mengandung makna bahwa tujuan yang harus dicapai dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pengembangan kepribadian siswa secara keseluruhan berdasarkan apa yang dipandang baik oleh bangsa, masyarakat, dan kebutuhan siswa. Atas dasar pemikiran tersebut, maka tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu<sup>84</sup>:

- a. Pengembangan intelektual siswa: berorientasi pada pengembangan kemampuan berfikir, mengidentifikasi dan dapat memecahkan masalah.
- b. Pengembangan pendidikan kemasyarakatan: berorientasi pada pengembangan diri siswa untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam keluarga dan masyarakat.

---

<sup>83</sup> Nursid Sumaatmadja, Metodologi Pengajaran Ilmu Sosial (IPS), (Bandung: Alumni, 2020), 7

<sup>84</sup> Nursid Sumaatmadja, Metodologi Pengajaran Ilmu Sosial (IPS), (Bandung: Alumni, 2020), 7

- c. Pengembangan siswa sebagai pribadi: berorientasi pada pengembangan pribadi siswa yaitu kemampuan berpikir dalam menetapkan sikap, nilai, moral, serta mengambil keputusan baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan orang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah menumbuhkan rasa peduli dan pemahaman terhadap lingkungan sekitar. Siswa diharapkan mampu menggunakan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai landasan untuk memecahkan berbagai masalah yang ada di sekitarnya. Dengan demikian, siswa akan tumbuh menjadi manusia yang peduli terhadap masyarakat dan lingkungan.

Hasil penelitian sejalan dengan teori yangmana tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah menumbuhkan rasa peduli dan pemahaman terhadap lingkungan sekitar. Siswa diharapkan mampu menggunakan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai landasan untuk

memecahkan berbagai masalah yang ada di sekitarnya. Dengan demikian, siswa akan tumbuh menjadi manusia yang peduli terhadap masyarakat dan lingkungan. Implikasi dari penerapan P5 pada pembelajaran IPS yakni pada proses pembuatan kerajinan guru menginginkan siswa memiliki karakter yang kreatif dan inovatif serta memiliki sifat sabar, ulet dan tekun. Kemudian dalam proses penjualan siswa juga dilatih untuk memiliki karakter dan berjiwa sosial yang tinggi untuk menarik perhatian pembeli dalam membeli barang

dagangannya. Mereka menerapkan semua hal yang diajarkan oleh guru dan orangtuanya. Mereka jadi tidak malu untuk berjualan di sekolah untuk membantu orangtuanya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dinaungi langsung oleh dinas pendidikan kabupaten Jember dan semua mata pelajaran masuk dalam agenda tersebut. surat dinas yang telah diedarkan dan dipegang oleh Ibu Nuning selaku ketua P5. Dan semua guru wajib ikut andil dalam program P5. Karena dalam program P5 terdapat penialain di semua mata pelajaran. Dan penerapan kegiatan P5 ini ada banyak sekali agendanya. Namun pada pembelajaran IPS guru IPS membuat kegiatan mengolah limbah sampah menjadi sesuatu yang bernilai dan bermanfaat bahkan bisa dijual dalam bazar. Pada kegiatan ini para siswa dilatih untuk para siswa dilatih untuk memiliki karakter yang kreatif dan inovatif serta berjiwa sosial dalam berjualan. Serta memanfaatkan limbah sampah untuk melindungi dari kerusakan alam.
2. Implikasi dari penerapan P5 pada pembelajaran IPS yakni pada proses pembuatan kerajinan siswa memiliki karakter yang kreatif dan inovatif serta memiliki sifat sabar, ulet dan tekun. Kemudian dalam proses penjualan siswa juga dilatih untuk memiliki karakter dan berjiwa sosial yang tinggi untuk menarik perhatian pembeli dalam membeli barang dagangannya. Mereka menerapkan semua hal yang diajarkan oleh guru dan orangtuanya. Mereka jadi tidak malu untuk berjualan di sekolah untuk membantu orangtuanya.

## **B. Saran**

### **1. Untuk Siswa**

- a. Agar tetap terus memiliki karakter yang baik
- b. Menerapkan kegiatan yang positif dimanapun dia berada

### **2. Untuk Guru dan Kepala Sekolah**

- a. Selalu melaksanakan kegiatan P5 sesuai dengan kebutuhan guru dan direlasikan dengan pembelajaran saat itu.
- b. Mengevaluasi hasil dari kegiatan P5

### **3. Untuk Peneliti Selanjutnya**

1. Sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya
2. Sebagai ide untuk melakukan penelitian di tempat yang berbeda

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi dan Oda Kinata Banurea. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita, 2017.
- Andrianto, Tuhana Taufiq dan Meita Sandra. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Basicedu. Vol.6 No.4, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3274>, Juni 2022.
- Boko, Yusri A. “Perencanaan Sarana dan Prasarana (SARPRAS) Sekolah”. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 1, No. 1 : 44, 2020.
- Capra, F. *The Hidden Connections (Strategi Sistematik Melawan Kapitalisme Baru)*. Surabaya: PT. Jalasutra, 2009.
- Gunawan., Annisa., Ma'mun M., Susilahati., Sri., Masduki. “Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”. Artikel : *Jupetra*, 2023.
- Hammalik, Oeman. *Manajemen Pengembangan Kurikulum, 1 ed.* Bandung : Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2006.
- Hamzah Mohamad Rifqi., dkk. “Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik”. *Artikel Jendela Pendidikan*, 2022, Vol.2, No.04: 553–59, <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>.
- Hartoyo, Agung. “Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”. *Jurnal : STKIP Persada Khatulistiwa*, 2022.
- Hertanti, Siti., Irfan Nusetiawan., Rindu Garvera dan Asep Nurwanda. “Pelaksanaan Program Karang Taruna di Desa Cintaratu kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran”. *Jurnal Moderat*, Vol.5, No. 3, 2019.
- <http://go.warwick.ac.uk/wrap/3731>, diunduh pada 20 Desember 2022, pukul 23.00.
- Indriyanto. *Ekologi Hutan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Khasanah, Dewi Nur. “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pada Siswa di SMK Negeri 2 Salatiga”. Skripsi : UIN Salatiga, 2021.

- Menteri Kemendikbud. “Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran”, 2022.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muhaimin, Suti’ah dan Sugeng Listyo Prabowo. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Kencana, 2009.
- Mulyadi, Mohammad. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Praktek Kombinasinya dalam Penelitian Sosial*. Jakarta: Publica Institute, 2012.
- Mulyadi. Implementasi kebijakan. Jakarta : Balai Pustaka, 2015.
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Munandar, Arif. “Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif”. Pendidik : STKIP Bima, 2017.
- Ningrum, Ima Sekar. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Kalilondang 1”. Skripsi : Universitas Islam Sultan Agung, 2023.
- Nurhayati, Yetti dan Widayaiswara Ahli Muda. “Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tangerang Selatan” . *Andragogi : Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 2017.
- Palmer,J., dkk. *The Handbook of Environmental Education, London and New York : Published in the Taylor & Francis e-Library*, 2005.
- Putri, Zahra Asiyfa Fadya. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 7 Bandar Lampung.”. Skripsi : Unila, 2023.
- Putri, Zahra Asiyfa Fadya. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Kelas X di SMAN 7 Bandar Lampung”. Skripsi : Unila, 2023.
- Rachmawati , Nugraheni., dkk. “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar”. Artikel Basicedu 6, no. 3: 3613–25. 2022. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.
- Safitri, Andriani., Dwi Wulandari dan Yusuf Tri Herlambang. “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia,” Artikel Basicedu 6, no. 4 : 7076–86, 2002. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>.
- Sejarah Pergantian Kurikulum di Indonesia. Kompasiana, Sejarah Pergantian Kurikulum di Indonesia. 13 Februari 2022,

<https://nasional.kompas.com/read/2022/02/13/10180071/sejarahpergantian-kurikulum-di-indonesia?page=all>.

- Setiawan, Guntur. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta : Balai Pustaka, 2004.
- Subarsono, AG. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Sugihartono., dkk. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sumaatmadja, Nursid. *Metodologi Pengajaran Ilmu Sosial (IPS)*. Bandung: Alumni, 2020.
- Supriatna. "Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Green Curriculum dan Ecopedagogy dalam Pembelajaran IPS". ,Makalah, dalam Konvensi Nasional Pendidikan IPS di UPI, 2013.
- Susanti, Lidia. *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik*
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember, 2023*.
- Trianto. *Model Pembelajaran terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2018.
- Trianto. *Model Pembelajaran terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2019.
- Ulandari, Sukma dan Desinta Dwi Rapita, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik". *Jurnal : Universitas PGRI Kanjuruhan Malang*, 2023.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta : Grasindo, 2002.



# **Lampiran-Lampiran**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### Lampiran 1 Matriks Penelitian

JUDUL	FOKUS PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	JENIS PENELITIAN
Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Kegiatan (P5) pada Penguatan Karakter Siswa dalam Pembelajaran IPS di SMPN 1 Gumukmas Jember	Bagaimana penerapan dari proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) terhadap pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Gumukmas?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan</li> <li>2. Pelaksanaan</li> <li>3. Evaluasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan :               <ol style="list-style-type: none"> <li>1.1 Program</li> <li>1.2 Tujuan</li> </ol> </li> <li>2. Pelaksanaan :               <ol style="list-style-type: none"> <li>.1 Materi</li> <li>.2 Metode</li> <li>.3 Sarana</li> </ol> </li> <li>3. Evaluasi :               <ol style="list-style-type: none"> <li>3.1 Penilaian</li> <li>3.2 Faktor pendukung dan Penghambat</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subyek Penelitian:               <ul style="list-style-type: none"> <li>• 3 Siswa-perwakilan kelas SMPN 1 Gumukmas Jember</li> </ul> </li> <li>2. Informan Penelitian:               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala SMPN 1 Gumukmas Jember.</li> <li>• Guru mata pelajaran IPS SMPN 1 Gumukmas Jember.</li> <li>• Siswa-siswi kelas VII MTs Sunan Ampel Banyuwangi. (<i>Random Sampling</i>)</li> </ul> </li> <li>3. Kepustakaan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penelitian : Metode Kualitatif (Studi Kasus)</li> <li>2. Teknik Pengumpulan data :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> </ol>

<sup>85</sup> Muniarti, Manajemen Strategi Pembelajaran, (Bandung:Rosdakarya, 2018). Hal 72.

## Lampiran 2 Pedoman wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA

#### **IMPLEMENTASI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DENGAN KEGIATAN (P5) PADA PENGUATAN KARAKTER SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 1 GUMUKMAS JEMBER**

Penelitian ini mengambil judul Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Kegiatan (P5) pada Penguatan Karakter Siswa dalam Pembelajaran IPS di SMPN 1 Gumukmas Jember dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

##### **A. Untuk Kepala Sekolah**

1. Bagaimana sejarah SMPN 1 Gumukmas Jember
2. Bagaimana profil SMPN 1 Gumukmas Jember
3. Bagaimana struktur organisasi yang ada di SMPN 1 Gumukmas Jember?
4. Bagaimana pembelajaran IPS di SMPN 1 Gumukmas Jember?
5. Bagaimana perencanaan program P5 di SMPN 1 Gumukmas Jember ?
6. Dinas apa yang menaungi program P5 di SMPN 1 Gumukmas Jember?
7. Bagaimana pelaksanaan program P5 di SMPN 1 Gumukmas Jember?
8. Bagaimana evaluasi program P5 di SMPN 1 Gumukmas Jember?
9. Kapan program P5 dilaksanakan?
10. Apakah program P5 ini penting?
11. Mengapa program P5 ini penting?
12. Apa saja kegiatan yang ada di program P5?

##### **B. Untuk Guru IPS**

1. Bagaimana perencanaan program P5 di SMPN 1 Gumukmas Jember ?
2. Dinas apa yang menaungi program P5 di SMPN 1 Gumukmas Jember?
3. Bagaimana pelaksanaan program P5 di SMPN 1 Gumukmas Jember?
4. Bagaimana evaluasi program P5 di SMPN 1 Gumukmas Jember?
5. Apakah program P5 ini penting khususnya dalam pembelajaran IPS?
6. Mengapa program P5 ini penting khususnya dalam pembelajaran IPS?
7. Kapan program P5 dilaksanakan?
8. Apa saja kegiatan yang ada di program P5?

##### **C. Untuk siswa**

1. Kapan program P5 dilaksanakan di sekolah?
2. Apa saja kegiatan yang ada di program P5?

### **Lampiran 3 Pedoman Observasi**

1. Kondisi di lingkungan SMPN 1 Gumukmas Jember
2. Proses Pembelajaran IPS di SMPN 1 Gumukmas Jember
3. Proses pelaksanaan program P5 di SMPN 1 Gumukmas Jember

### **Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi**

1. Dokumentasi agenda P5
2. Dokumentasi surat dinas dalam pencaangan agenda P5
3. Dokumentasi pembelajaran IPS



## Lampiran 5 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-11269/In.20/3.a/PP.009/04/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP N 1 Gumukmas

Jl. Mayangan No.2, Jati Agung, Gumukmas, Kec. Gumukmas, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20199025  
Nama : M KHOIRURROZIQIN  
Semester : Semester dua belas  
Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Kegiatan (P5) pada Penguatan Karakter Siswa dalam Pembelajaran IPS di SMPN 1 Gumukmas Jember." selama 14 ( empat belas ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu wibowo, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 15 April 2025

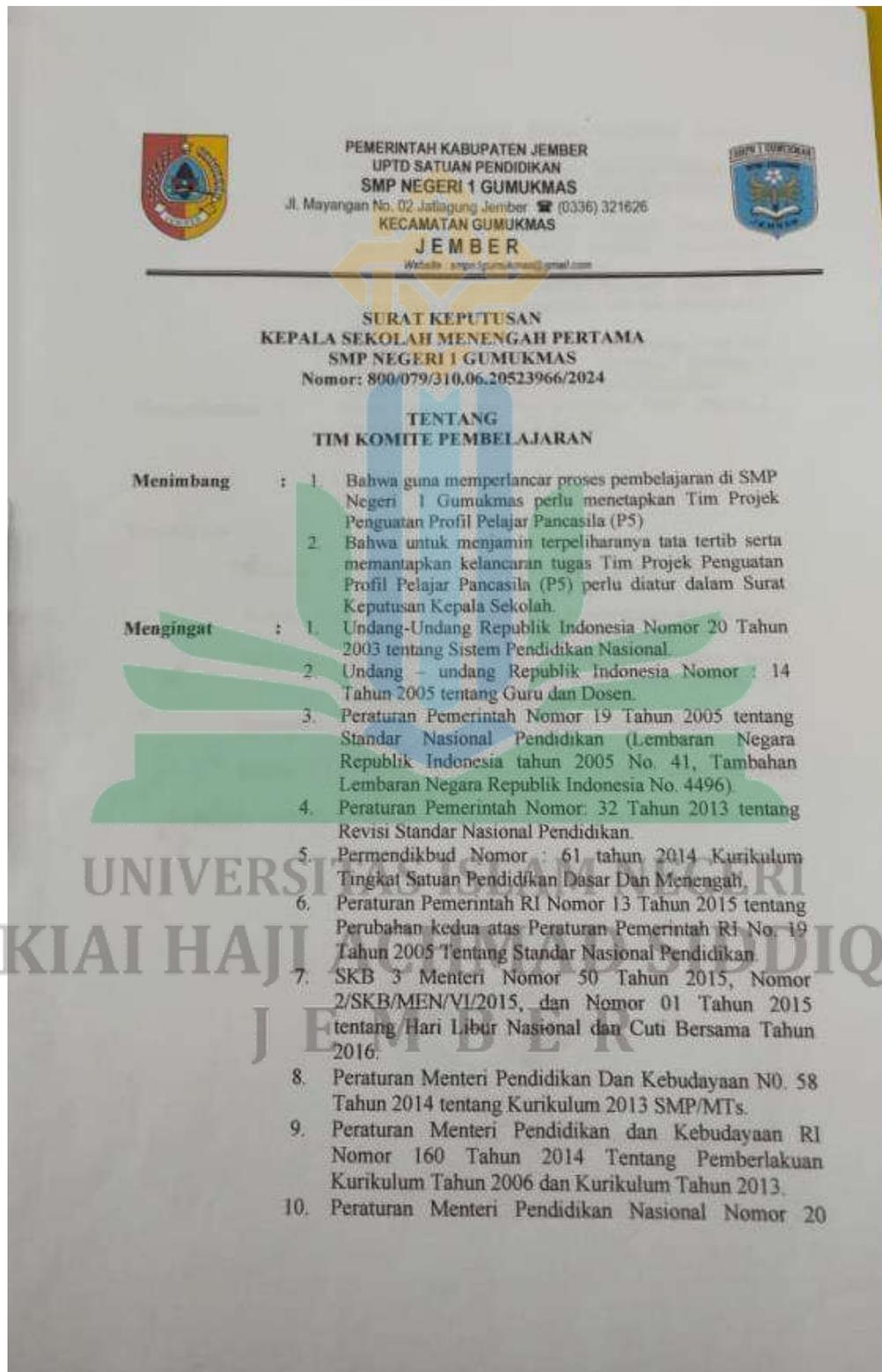
an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



OTIBUL UMAM

## Lampiran 6 Surat Dinas Naungan



## Lampiran 7 Jurnal Penelitian

### Jurnal Kegiatan Penelitian

**Jurnal Kegiatan Penelitian**

No.	Hari/Tanggal/Tahun	Kegiatan	TTD yang bersangkutan
1	Selasa, 15 April 2025	Observasi awal	<i>[Signature]</i> B. Nuning
2	Selas, 15 April 2025	Penyerahan Surat Izin Penelitian	<i>[Signature]</i> Dwi Renti
3	Sabtu, 19 April 2025	Observasi di kelas saat pembelajaran P5	<i>[Signature]</i> B. Nuning
4	Sabtu, 26 April 2025	Wawancara dengan Kepala Sekolah terkait terkait sekolah dan Program P5	<i>[Signature]</i>
5	Sabtu, 26 April 2025	Wawancara dengan Fasilitator terkait Program P5	<i>[Signature]</i> B. Yeni B. Mardli
6	Sabtu, 26 April 2025	Wawancara dengan Siswa terkait Program P5	<i>[Signature]</i>
7	Sabtu, 26 April 2025	Mendokumentasikan beberapa yang penting	<i>[Signature]</i> B. Nuning
8	Jumat, 01 Mei 2025	Izin selesai penelitian	<i>[Signature]</i>

Jember, 15 April 2025

Mengetahui,

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

*[Signature]*  
W.D.S.P.d.  
DINAS PENDIDIKAN  
Kepala SMPN 1 Gumukmas Jember  
(97203011999031004)

## Lampiran 8 Surat Pernyataan Keaslian Penelitian

### Lampiran 9 Surat Pernyataan Keaslian Penelitian

#### PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : M. Khoirur Roziqin  
NIM : T20199025  
Program Studi : Tadris IPS  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Kegiatan (P5) pada Penguatan Karakter Siswa dalam Pembelajaran IPS di SMPN 1 Gumukmas Jember" adalah hasil penelitian karya pribadi kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Jember, 15 April 2025

Yang Menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

M Khoirur Roziqin  
T20199025

## Lampiran 9

### Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Bapak Wibowo selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Gumukmas



Wawancara dengan Ibu Nuning selaku Ketua P5



Wawancara dengan Ibu Yeni & Ibu Mardi selaku Fasilitator P5



Wawancara dengan siswa Terkait program p5



Wawancara di kelas waktu pembelajaran P5



Wawancara di kelas waktu pembelajaran P5

## Lampiran 10

### Surat Selesai Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**SMP NEGERI 1 GUMUKMAS**  
Jl. Mayangan No. 02, Gumukmas, Jember, Jawa Timur 68165  
Telp./Fax. (0336) – 321626

---

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR : 400.3.5.1/75/35.09.310.06.20523966/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMPN 1 Gumukmas dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : M. Khoirurroziqin  
NIM : T20199025  
Jurusan/Prodi : Tadris IPS  
Perguruan Tinggi : UIN KHAS JEMBER

Benar – benar telah melaksanakan penelitian di SMPN 1 Gumukmas selama 14 hari dengan judul "Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Kegiatan P5 Pada Penguatan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran IPS di SMPN 1 Gumukmas Jember"

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar – benarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya

Gumukmas, 12 Juni 2025  
Kepala SMPN 1 Gumukmas

  
W. L. D. W. P., S.Pd  
Pembina Tk. 1 / Ivb  
NIP.197203011990031004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 11

### Modul Ajar

#### MERANCANG / MEMODIFIKASI MODUL PROJEK (GURU )

#### TEMA KEWIRAUSAHAAN

Topik : Pembuatan Makanan Tradisional Telur unggas (Bebek ) Dengan berbagai jenis varian rasa

Tema : Kewirausahaan

Sekolah : SMP NEGERI 1 GUMUKMAS

Durasi : 120 JP

Semester/kelas : Ganjil/VIII Fase D

Relevansi tema dan topik proyek untuk satuan Pendidikan

- Relevansi Tema dan topik tema :Menciptakan ide usaha yang dapat menjawab kebutuhan masa depan, Cara yang dilakukan adalah dengan melakukan pengembangan varian rasa dalam makanan tradisional berbahan dasar telur. Dengan inovasi dan kolaborasi diharapkan bisa menambah keragaman jenis makanan Indonesia yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi
- Profil Pelajar Pancasila : Beriman, bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, gotong Royong , kreatif dan Inofatif
- Sarana dan Prasarana : Infocus, computer / laptop dan suber belajar lainnya ( Internet, lembar kerja dan buku lai yang relefan )  
Lingkub belajar : Kelas /KBM, leb Komputer,peternakan dan lingkungan sekitar siswa
- Target Peserta Didik : siswa Reguler
- Model Pembelajaran: Tatap muka dengan model pembelajaran Kooperatif learning / BJBL

## Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki banyak keanekaragaman, mulai dari keanekaragaman suku bangsa, bahasa, tarian daerah, pakaian adat, dan jenis makanannya. Bahan makanan yang diolah pun sangat beraneka ragam, namun potensi ini tidak selalu berbanding lurus dengan minat dan pengetahuan peserta didik terhadap jenis-jenis makanan tradisional yang ada di lingkungan sekitar mereka. Hal ini tergambar saat kami mencoba memberikan pertanyaan sederhana kepada peserta didik tentang pengetahuan dan minat mereka terhadap makanan tradisional, juga pengetahuan tentang ternak yang ada di lingkungan sekitar bahkan ada dalam rumah mereka sebagai mata pencaharian orang tua mereka. Di daerah kami kecamatan beber kabupaten Cirebon selain perkebunan yang menjadi mata pencaharian masyarakat peternakan juga di jalankan oleh mereka untuk menjambung kehidupan sehari-khari. Penduduk bermata, kami mencoba memberikan tantangan terhadap peserta didik untuk mengeksplorasi dan berinovasi dalam mengolah hasil dari ternak mereka terutama telur sehingga bisa lebih menarik dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Telur unggas baik ayam, bebek kita coba diolah menjadi telur asin yang memiliki farina rasa yang berbeda diharapkan para konsumen lebih tertarik untuk mencoba dan mengkonsumsi. Telur termasuk makanan berprotein yang bisa

dijadikan stok, baik telur ayam maupun telur bebek. Nah, berdasarkan survey dari Sebagian Masyarakat disekitar kita sebagian orang lebih menyukai telur bebek karena dianggap sehat dan lebih tebal kulitnya sehingga dalam pengolahan telur asin akan lebih bagus dan maksimal dibanding dengan telur ayam. Selain itu, telur bebek cenderung punya nutrisi lebih tinggi dibanding telur ayam. Lebih tepatnya, telur bebek punya lebih banyak protein, zat besi, vitamin, dan nutrisi lainnya. Telur bebek pun bisa bersifat sebagai antikanker. Karena telur bebek bisa memproduksi alkali untuk mencegah sel kanker berkembang. Telur bebek punya ukuran lebih besar dibanding telur ayam. Jadi serasa lebih puas kalau disantap buat menu sehari-hari tanpa didampingi dengan nasi.

Peserta didik mampu mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan menumbuhkembangkan kreativitas serta budaya kewirausahaan, dengan menciptakan ide usaha yang dapat menjawab kebutuhan masa depan, Cara yang dilakukan adalah dengan melakukan pengembangan varian rasa dalam makanan tradisional berbahan dasar telur unggas / bebek melalui inovasi suatu ide produk, proses bisnis, dan pemasaran, hal ini sekaligus diharapkan bisa menambah keragaman jenis makanan Indonesia

Alur Projek ini dimulai dari tahap perencanaan dan pengenalas, pelaksanaan aksi, hasil, refleksi dan tindak lanjut dan yang terakhir adalah unjuk karya/ pameran. Rencana dalam projek ini adalah 120 jp dengan rincian dan penjelasan seperti dibawah ini.

Melalui proyek ini siswa diharapkan mampu mengembangkan dan mampu memiliki karakter profil pelajar Pancasila. Dan mampu menerapkan profil pelajae Pancasila dalam kehidupan sehari hari sehingga terciptalah calon warga negara yang berkualitas dan mandiri bermental profil pelajar Pancasila.

### Dimensi, Elemen, Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Fase D

Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Elemen Profil peserta didik Pancasila	Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila	Target Pencapaian di akhir Fase D (SMP, 12-15 tahun)
Gotong Royong	Kolaborasi	Kerjasama	Menyesuaikan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama
		Koordinasi Sosial	Membagi peran dan menyesuaikan tindakan dalam kelompok menjaga tindakan agar selaras untuk mencapai tujuan bersama
	Kepedulian	Tanggap terhadap lingkungan Sosial	Tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya dan berkontribusi sesuai dengan kebutuhan masyarakat
		Persepsi Sosial	Menggunakan pengetahuan tentang sebab dan alasan orang lain menampilkan reaksi tertentu untuk menentukan tindakan yang tepat agar orang lain menampilkan respon yang diharapkan.

Perencanaan dan Pengenalan	Pelaksanaan Aksi	Hasil	Refleksi dan tindak lanjut	Unjuk Karya
<p>Pengenalan Konsep kegiatan pengenalan mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profil pelajar Pancasila</li> <li>• Kewirausahaan</li> <li>• Berbagai macam hewan unggas</li> <li>• Manfaat hewan Ungas</li> <li>• Cara memilih telur dan manfaat telur</li> </ul>	<p>Pelaksanaan aksi ;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Oservasi ke kendang ternak bebek dan melakukan wawancara dengan pertanyaan bebas yang mendukung tentang projek</li> <li>• obesrvasi bagaimana cara memilah telur unggas yang bagus sehingga bisa dimanfaatkan menadi makana tradisional telur asin dengan varian yang beraneka macam</li> </ul>	<p>Hasil dan aksi nyata yang diharapkan adalah ;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• inovasi yang kreatif tentang varian dari telur unggas/bebek</li> </ul>	<p>Refleksi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• identifikasi kendala/masal ah dalam pengolahan,</li> <li>• evaluasi kegiatan dan tindak lanjut</li> </ul>	<p>Pameran Produk</p>

### 1. Pengenalan Profil pelajar Pancasila 4 JP

Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai apa itu profil pelajar pancasila</li> <li>- Mengajak peserta didik mengidentifikasi profil pelajar pancasila</li> </ul>
Persiapan dan Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyiapkan informasi profil pelajar pancasila</li> <li>- Guru bersama peserta didik sama - sama berdiskusi mengenai kegiatan diatas</li> <li>- Guru menyiapkan video edukasi yang berkaitan dengan profil pelajar pancasila</li> </ul>
Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Video edukasi tentang profil pelajar pancaasila</li> </ul>

### 2. Kewirausahaan 7 JP

Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai kewirausahaan</li> <li>- Mengajak peserta didik mengidentifikasi maksut tujuan dan praktek kewirausahaan</li> </ul>
Persiapan dan Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyiapkan informasi mengenai kewirausahaan</li> <li>- Guru bersama peserta didik sama - sama berdiskusi mengenai kegiatan diatas</li> <li>- Guru menyiapkan video edukasi yang berkaitan dengan materi termasuk dalam penghitungan laba/rugi dalam usaha</li> </ul>
Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Video edukasi tentang kewirausahaan</li> </ul>

### 3. study literatur tentang hewan unggas dan pemanfatatan unggas: 7 JP unggas 8 JP

Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai apa itu hewan unggas</li> <li>- Mengajak peserta didik mengidentifikasi bagaimana melestarikan dan berternak hewan unggas</li> </ul>
Persiapan dan Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyiapkan informasi baik video ataupun koran terkini mulai dari pengertian, jenis hewan unggas dan cara melestarikan hewan unggas</li> <li>- Guru bersama peserta didik sama - sama berdiskusi mengenai kegiatan diatas</li> </ul>

	- Guru menyiapkan video edukasi yang berkaitan dengan sampah
Alat dan Bahan	- Video edukasi tentang manfaat hewan unggas

#### 4. Pengenalan hewan unggas secara langsung ke peternak unggas 7JP

Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai apa itu hewan unggas</li> <li>- Mengajak peserta didik mengidentifikasi bagaimana melestarikan dan berternak hewan unggas</li> </ul>
Persiapan dan Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyiapkan informasi baik video ataupun koran terkini mulai dari pengertian, jenis hewan unggas dan cara melestarikan hewan unggas</li> <li>- Guru bersama peserta didik sama - sama berdiskusi mengenai kegiatan diatas</li> </ul>
Alat dan Bahan	- Video edukasi tentang manfaat hewan unggas

#### 5. Perencanaan 7 JP

pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengajak siswa bercerita hal - hal berkaitan tentang hewan unggas</li> <li>- Guru menceritakan manfaat apa saja yang didapat dari hewan unggas sehingga menjadi peluang usaha</li> <li>- Mengajak peserta didik mengidentifikasi dari bagaimana cara memanfaatkan dan peluang usaha tentang manfaat hewan unggas</li> </ul>
Persiapan dan Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengajak peserta didik untuk melihat tayangan youtube, atau media lainnya untuk pemanfaatan hewan unggas dan pengolahannya</li> <li>- Mengajak peserta didik untuk mengumpulkan informasi dan cara pengolahan</li> <li>- Melakukan wawancara dengan peternak unggas</li> </ul>

Alat dan Bahan	- Video edukasi tentang pemeliharaan unggas dan lainnya
----------------	---

## 6. Perencanaan 7 JP

pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengajak siswa bercerita hal - hal berkaitan tentang hewan unggas</li> <li>- Guru menceritakan manfaat apa saja yang didapat dari hewan unggas sehingga menjadi peluang usaha</li> <li>- Mengajak peserta didik mengidentifikasi dari bagaimana cara meamfaatkan</li> </ul>
	dan peluang usaha tentang manfaat hewan unggas
Persiapan dan Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan wawancara dan diskusi dengan peternak Masyarakat sekitar tentang peluang usaha</li> <li>- Merencanakan varian rasa dalam telur unggas</li> <li>- Melakukan pemilihan telur unggas</li> </ul>
Alat dan Bahan	- Video edukasi tentang pemeliharaan unggas dan lainnya

## 7. Pelaksanaan Aksi 14 JP

pendahuluan	- Memotivasi peserta didik agar dapat berkreasi sebebaskan mungkin untuk menentukan varian dari produk yang akan mereka buat
Persiapan dan Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik berdiskusi mengenai konsep varian rasa yang akan mereka buat</li> <li>- Peserta didik membuat konsep sederhana mengenai apa saja bahan dan cara pembuatan telur sesuai dengan aspirasi mereka</li> <li>- Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai mengapa kenapa membuat karya dan varian tersebut</li> </ul>
Alat dan Bahan	- PPT contoh penerapan cara membuat telur asin dengan varian rasa

## 8. Hasil 7 JP

Pendahuluan	- Peserta didik mengidentifikasi hasil yang dilakukan
Persiapan dan Pelaksanaan	- Menyiapkan dokumen berisi proses pembuatan produk - pemaparan hasil kreasinya. - mamaparkan dampak baik atas pilihan mereka - Observasi dari pengolahan yang mereka lakukan
Alat dan Bahan	- Dokumen hasil karya

## 9. Tindak lanjut 7 JP

pendahuluan	- Peserta didik mengidentifikasi hasil yang dilakukan
Persiapan dan Pelaksanaan	- Berdiskusi menyimpulkan tentang hasil pengolahan dan tindak lanjut kedepan - Observasi terhadap hasil pengolahan
Alat dan Bahan	- Dokumen proses pengolahan

## 10. Unjuk Karya/ Pameran 8

Pendahuluab	- Memotivasi peserta didik membuat konsep pameran yang menarik
Persiapan dan Pelaksanaan	- Peserta didik membuat persiapan konsep dan bahan untuk pameran - Peserta didik menata dan menghias stand pameran dengan menarik
Alat dan Bahan	- Menyesuaikan kebutuhan peserta didik

### Asesmen

#### 1. Asesmen Awal

Menanyakan kepada peserta didik apa yang mereka ketahui hewan unggas dan telur unggas yang mereka olah dengan berbagai varian rasa

## 2. Asesmen Formatif

1. Melakukan wawancara kepada masyarakat lokal mengenai pengelolaan telur unggas/bebek
2. Catatan peserta didik mengenai hasil wawancara dan bagaimana solusi dari permasalahan tersebut
3. Membuat olahan dari telur unggas dengan berbagai varian rasa
4. membuat poster mengenai karya dengan memasukkan konsep ajakan menjaga lingkungan dan ekosistem.

Kriteria	Awal Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang sesuai Harapan	Sangat Berkembang
gotong royong, bekerja sama antar sesama peserta didik	Belum dapat melakukan aktifitas yang direncanakan masih harus selalu diingatkan orang dewasa atau teman untuk aktif dalam forum	Sesekali masih harus diingatkan oleh orang dewasa atau teman dalam forum.	menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri sesuai dengan catatan yang dibuat.	menghasilkan karya sesuai konsep dan tema yang telah ditetapkan

## 1. Pengertian kewirausahaan

### Kewirausahaan

Kewirausahaan termasuk penggerak roda ekonomi. Kewirausahaan berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja baru, menyerap tenaga kerja, mendorong inovasi dan kemandirian masyarakat, serta meningkatkan daya saing negara. Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan dan mengelola sesuatu yang baru melalui proses kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang sukses, memecahkan persoalan, dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan atau usaha. Orang yang melakukan aktivitas wirausaha disebut wirausahawan atau entrepreneur. Menurut buku Prinsip-Prinsip Dasar Kewirausahaan, inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (create new and different) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk

menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup.

#### 1. Tujuan Kewirausahaan

Menurut Kamil (2012), tujuan kewirausahaan adalah: Mewujudkan gagasan inovatif dari seseorang dalam bidang usaha. Menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dalam bidang usaha. Mengganti tatanan ekonomi dengan mengenalkan produk, layanan, penciptaan pengelolaan, menggali bahan-bahan mentah baru dalam usaha. Suatu proses untuk mengerjakan sesuatu yang baru. Menciptakan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah-masalah dalam bidang usaha. Mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan memanfaatkan peluang dalam bidang usaha. Menemukan cara-cara berpikir yang baru dan melakukannya dalam bidang usaha.

#### 2. Tahapan Umum Kewirausahaan Berikut tahapan umum kewirausahaan dengan penjelasannya.

- Tahap awal. Kewirausahaan dimulai ketika seseorang berniat untuk memulai bisnis dengan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan. Pertama, mencari kemungkinan peluang bisnis baru, baik itu memulai bisnis baru, melakukan akuisisi, atau membuat franchise. Kedua, pilih jenis bisnis, misalnya pertanian, industri, manufaktur, atau jasa.
- Tahap pengembangan bisnis. Pada tahap ini, pengusaha mengelola semua aspek terkait bisnis, termasuk keuangan, sumber daya manusia, kepemilikan, organisasi, dan sebagainya. Menjaga usaha. Wirausahawan

menganalisis hasil yang telah dicapai serta kemajuan yang akan dibuat sesuai dengan keadaan. Pengembangan bisnis. Jika hasil yang diperoleh tergolong positif dan mengalami perkembangan, maka ekspansi bisnis merupakan tahap opsional. Penjelasan tersebut tercantum dalam buku Kewirausahaan (2021).

#### 3. Modal Kewirausahaan Merujuk buku Kewirausahaan (2018), modal kewirausahaan secara garis besar dibedakan sebagai berikut.

- ➤ Modal Intelektual Wujud dari modal intelektual adalah ide atau gagasan yang disertai pengetahuan, keterampilan, komitmen, dan tanggung jawab.

- ➤ Modal Sosial dan Moral Modal ini membentuk citra yang didasarkan pada kejujuran dan kepercayaan. Modal sosial yang harus dimiliki seseorang dalam berwirausaha adalah: Kejujuran. Integritas. Menepati janji. Kesetiaan. Kewajaran. Suka membantu orang lain. Menghormati orang lain. Warga negara yang baik dan tata hukum. Mengejar keunggulan dan bertanggung jawab.
- ➤ Modal Mental Modal mental merupakan keberanian dalam menghadapi risiko yang dilandaskan agama. Bentuk modal mental diwujudkan dalam menghadapi tantangan, keberanian melakukan perubahan dan mengadakan pembaruan, serta berani menjadi yang lebih unggul.
- ➤ Modal Material Modal intelektual, sosial, dan moral yang terbentuk dengan baik akan membentuk modal material dengan sendirinya. Uang atau barang adalah bentuk modal material yang dimiliki wirausahawan.

### 5. Pengertian laba

Laba adalah penghasilan bersih yang didapatkan dari aktivitas perusahaan. Aktivitas yang dimaksud mulai dari proses produksi hingga aktivitas pemasaran untuk menjual produk.

Nilai ini kemudian dikurangi dengan biaya kegiatan operasional perusahaan, dan menghasilkan angka laba bersih yang diperoleh perusahaan. Jadi dengan kata lain, laba juga dapat dipahami sebagai selisih antara pendapatan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Tidak sedikit dari ahli ekonomi atau pebisnis yang memiliki definisi pada konsep laba ini. Namun secara umum, pemahaman yang disebutkan di atas dapat menjadi acuan dalam memahami definisi laba dalam industri dan dunia bisnis.

Pengertian rugi

Rugi adalah loss yaitu (KERUGIAN), jumlah pengeluaran atau biaya yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diterima;

**Cara Menghitung Laba Rugi** Rumus laba rugi adalah = [*Pendapatan Penjualan - Biaya*]

Contoh Pertanyaan Wawancara Peserta Didik terhadap Peternak Unggas

Nama siswa	
Nama peternak unggas	
Alamat peternak unggas	
Alasan beternak unggas	
Bagaimana cara memelihara unggas	
Bagian apa saja dari unggas yang memiliki nilai jual tinggi	
Berapa lamakah masa panen unggas	

Bagaimana cara berkembang biak unggas	
---------------------------------------	--

Boleh menambahkan pertanyaan lain: Rubrik Penilaian

Berikut merupakan rubrik penilaian pengenalan dan perencanaan :

<b>Kriteria</b>	<b>Awal berkembang</b>	<b>Mulai berkembang</b>	<b>Berkembang sesuai harapan</b>	<b>Sangat berkembang</b>
menunjukkan kreatifitas, mandiri, produk yang menarik	perlu dibimbing pendidik untuk mengerjakan sesuatu	menunjukkan kreatifitas, mandiri, produk yang menarik setelah dimotivasi pendidik atau orang lain	menunjukkan kreatifitas, mandiri, produk yang menarik hanya saja perlu dipantau	menunjukkan kreatifitas, mandiri, produk yang menarik

Berikut merupakan rubrik aksi produk :

<b>Kriteria</b>	<b>Awal berkembang</b>	<b>Mulai berkembang</b>	<b>Berkembang sesuai harapan</b>	<b>Sangat berkembang</b>
Menunjukkan kreatifitas, mandiri, produk yang menarik	perlu dibimbing pendidik untuk mengerjakan sesuatu	menunjukkan kreatifitas, mandiri, produk yang menarik	menunjukkan kreatifitas, mandiri, produk yang menarik	menunjukkan kreatifitas, mandiri, produk

		setelah dimotivasi pendidik atau orang lain	hanya saja perlu dipantau	yang menarik
--	--	---	---------------------------	--------------

Berikut merupakan rubrik poster dan pameran produk :

<b>Kriteria</b>	<b>Awal berkembang</b>	<b>Mulai berkembang</b>	<b>Berkembang sesuai harapan</b>	<b>Sangat berkembang</b>
Menunjukkan kreativitas, mandiri, produk yang menarik	perlu dibimbing pendidik untuk mengerjakan sesuatu	menunjukkan kreativitas, mandiri, produk yang menarik setelah dimotivasi pendidik atau orang lain	Menunjukkan kreativitas, mandiri, produk yang menarik hanya saja perlu dipantau	menunjukkan kreativitas, mandiri, produk yang menarik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 12

### Biodata Penulis

#### BIODATA PENULIS



#### **A. DATA PRIBADI**

Nama Lengkap : M. Khoirur Roziqin  
NIM : T20199025  
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 20 November 2000  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Program Studi : Tadris IPS  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

#### **B. Riwayat Pendidikan**

1. MIMA MIFTAHUL HUDA.
2. MTs Ma'rif NU Kencong
3. MA Ma'arif NU Kencong
4. UIN KH Achmad Siddiq Jember

#### **C. Riwayat Organisasi**

1. IPNU (Anggota 2017-2018)